



**PENGARUH MODAL DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN  
PETANI KELAPA SAWIT DI NAGARI SEBERANG KENAIKAN  
KECAMATAN GUNUNG TULEH  
PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**RAHMI**  
**NIM: 2130402078**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2025 M / 1447 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi  
NIM : 2130402078  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat ”** merupakan karya saya sendiri, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Batusangkar, Agustus 2025  
Saya yang Menyatakan,



**Rahmi**  
**NIM. 2130402078**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Rahmi NIM 2130402078** dengan judul **“Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan sidang *Muqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah**



**Dr. Novia Nengsih, M.A.EK**  
NIP. 199011042019032008

Batusangkar, 15 Juli 2025

**Pembimbing**

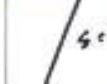


**Gampito, SE., M.Si**  
NIP. 196702192005011005

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Rahmi** NIM: 2130402078 judul “**Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**” telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Agustus 2025 dan dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Program Studi Ekonomi Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya,

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Gampito, SE., M.Si NIP. 196702192005011005	Ketua Sidang/ Pembimbing		11/8.2025
2.	Dr. Nil Firdaus, M.A NIP. 198304222020121001	Penguji I		11/8.2025
3.	Lili Ramahdani, ME NIP. 198605192020122000	Penguji II		11/8.2025

Batusangkar, Agustus 2025  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud  
Yunus Batusangkar



**Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP**  
NIP. 197310072002121001

## ABSTRAK

**Rahmi, NIM. 2130402078. Judul SKRIPSI “Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”.** Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Petani Kelapa Sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin yaitu sebanyak 97 responden. Data diolah menggunakan program SPSS 26, analisis data menggunakan alat analisis uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji regresi linear berganda dan uji hipotesis (uji t parsial, uji F simultan, dan koefisien determinasi  $R^2$ ).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara variabel Modal ( $X_1$ ) Terhadap Pendapatan Petani (Y) Kelapa Sawit sebesar 9,694. Terdapat pengaruh langsung antara variabel Luas Lahan ( $X_2$ ) Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Y) sebesar 6,309. Terdapat pengaruh langsung antara variabel Modal ( $X_1$ ) dan Luas Lahan ( $X_2$ ) Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Y) sebesar 679,905.

**Kata Kunci:** Modal, Luas Lahan, Pendapatan Petani

## **ABSTRACT**

**Rahmi, NIM. 2130402078, Title of thesis *The Influence of Capital and Land Area on the Income of Oil Palm Farmers in Nagari Seberang Angka, Gunung Tuleh District, West Pasaman Regency.*"Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Mahmud Yunus State Islamic University (UIN) Batusangkar.**

*The main problem in this study is the extent of the influence of capital and land area on the income of oil palm farmers. The purpose of this study is to determine the effect of capital and land area on the income of oil palm farmers.*

*This type of research is field research using a quantitative approach. Data collection techniques used a questionnaire. The population in this study were oil palm farmers in Nagari Seberang Angka, Gunung Tuleh District, West Pasaman Regency. The sample in this study was determined using the Slovin formula, with 97 respondents. The data was processed using SPSS 26. Data analysis utilized validity testing, reliability testing, classical assumption testing (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test), multiple linear regression, and hypothesis testing (partial t-test, simultaneous F-test, and coefficient of determination R<sup>2</sup>).*

*The research results indicate a direct effect of 9.694 between the Capital (X1) variable and the Income of Oil Palm Farmers (Y). A direct effect of 6.309 between the Land Area (X2) and the Income of Oil Palm Farmers (Y) is also present. A direct effect of 679.905 between the Capital (X1) and Land Area (X2) variables on the Income of Oil Palm Farmers (Y) is also present.*

**Keywords:** *Capital, Land Area, Farmer Income*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	11
G. Definisi Operasional.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Landasan Teori.....	13
1. Pendapat.....	13
2. Modal .....	21
3. Luas lahan .....	28
4. Hubungan variabel penelitian .....	34
B. Penelitian Relevan .....	37
C. Kerangka Berpikir .....	42
D. Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44

C. Populasi dan Sampel.....	45
D. Pengembangan Instrumen.....	46
E. Pengujian Instrumen Penelitian .....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
1. Sejarah Singkat Nagari Seberang Kenaikan .....	54
2. Letak Geografis Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat .....	55
3. Visi dan Misi Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat .....	55
4. Mata Pencaharian dan Ekonomi Masyarakat di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat....	56
B. Karakteristik Responden.....	57
C. Hasil Analisis Penelitian.....	62
1. Uji Validitas .....	62
2. Uji Reliabilitas .....	63
3. Uji Statistik Deskriptif.....	64
4. Uji Asumsi Klasik.....	65
5. Uji Regresi Linear Berganda .....	68
6. Uji Hipotesis .....	70
D. Pembahasan .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi .....	76
C. Saran .....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit Kabupaten Pasaman Barat tahun 2021.....	5
Tabel 1. 2 Data Harga Kelapa Sawit Di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh .....	7
Tabel 1. 3 Data Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Kelapa Sawit Tahun 2024 .....	8
Tabel 3. 1 Time Scechedule .....	44
Tabel 3. 2 Data Petani Kelapa Sawit di Nagari Seberang Kenaikan.....	45
Tabel 3. 3 Kisi-kisi wawancara penelitian Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.....	47
Tabel 3. 4 Uji Validitas Variabel Modal, Luas Lahan dan Pendapatan .....	63
Tabel 3. 5 Hasil uji reliabilitas variabel modal, luas lahan dan pendapatan petani .....	64
Tabel 4. 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	57
Tabel 4. 2 Karakteristik responden berdasarkan umur.....	58
Tabel 4. 3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir .....	58
Tabel 4. 4 Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan .....	58
Tabel 4. 5 Karakteristik responden berdasarkan alamat.....	58
Tabel 4. 6 Uji Statistik Deskriptif .....	64
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4. 9 Hasil Regresi Liner Berganda .....	69
Tabel 4. 10 Hasil Uji t .....	70
Tabel 4. 11 Hasil Uji F .....	71
Tabel 4. 12 Hasil Uji Determisasi ( $R^2$ ).....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berpikir.....	42
Gambar 4. 1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Gambar 4. 2 Data Responden Berdasarkan umur .....	59
Gambar 4. 3 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	60
Gambar 4. 4 Data Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	61
Gambar 4. 5 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	61
Gambar 4. 6 Uji Normalitas P-P Plot.....	65
Gambar 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris, dimana pertanian memegang peranan penting dalam totalitas perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari banyaknya penduduk atau pekerja yang bekerja di kawasan pertanian. Pada pembangunan pertanian Indonesia, terlihat bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan pendapatan petani secara menyeluruh. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat diupayakan dengan faktor produksi, produktivitas tenaga kerja, lahan dan modal. Bagi negara Indonesia, sebagian penduduknya masih tinggal di pedesaan artinya kawasan pertanian masih memegang peranan penting dalam totalitas perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari banyaknya penduduk dan pekerja yang tinggal dan bergantung pada zona pertanian, sehingga zona ini masih dianggap sebagai zona yang dapat menyerap tenaga kerja yang sangat besar dan merupakan mata pencarian yang dominan bagi warga negara Indonesia. (Mardia, 2021)

Ekonomi pertanian didefinisikan sebagai penerapan metode ekonomi untuk mengoptimalkan keputusan yang dibuat oleh produsen pertanian juga untuk mengoptimalkan perekonomian dengan memberdayakan sektor pertanian, termasuk budidaya tanaman serta pemanfaatan mikroorganisme dalam pengolahan produk pertanian. (Halomoan, 2023). Sektor pertanian merupakan salah satu unsur yang mendapat prioritas utama dalam kegiatan pembangunan, hal ini didasari karena negara Indonesia merupakan Negara agraris, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dapat dilihat dari aspek kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB), penyediaan lapangan kerja, penyediaan aneka ragam menu makanan, mengurangi angka kemiskinan, dan sebagai penghasil devisa Negara. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak Perlu diragukan lagi, prioritas utama

pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pertanian merupakan sektor yang paling tangguh di negara Indonesia hingga kini sektor pertanian merupakan bagian sangat penting bagi pembangunan nasional. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan pendapatan. (Soekartawi, 2011)

Pendapatan petani adalah penerimaan bersih yang diterima dari semua aktivitas proses produksi (ekonomi) yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu misal dalam satu tahun. Pendapatan petani (*income*) adalah penerimaan kotor (*revenu*) dikurangi biaya (*cost*). (Qomariah, 2021). Pendapatan petani merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani setelah pemanenan hasil yang sudah diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil dan dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Perkebunan kelapa sawit merupakan bagian penting dari sistem pendapatan keuangan masyarakat guna kelancaran kegiatan perekonomian suatu masyarakat. (Dewi, 2023)

Pendapatan petani dipengaruhi oleh faktor produksi yaitu modal dan lahan. Pengolahan usaha tani meliputi kemampuan petani dalam menentukan dan mengkoordinasikan faktor modal dan luas lahan seefektif mungkin sehingga produksi pertanian memberikan hasil yang lebih baik. Pengelolaan usaha tani bukan hanya menyangkut cara memperoleh hasil semaksimal mungkin dari cabang usaha tani yang diusahakan tetapi juga mempertinggi pendapatan dari suatu cabang usaha tani. (Indriani, 2022)

Menurut Soekartawi (2003) dalam Ekonomi Pertanian, pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti modal dan luas lahan. Sumber modal dan luas lahan, merupakan faktor produksi yang berperan penting dalam mendukung peningkatan hasil pertanian atau pendapatan pertanian. Modal yang cukup memungkinkan petani untuk

membeli input pertanian yang berkualitas, seperti benih unggul dan pupuk, sehingga meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Sementara itu, luas lahan yang lebih besar cenderung memberikan skala ekonomi yang lebih baik, sehingga pendapatan juga meningkat. (Andika & dkk, 2022)

Sektor pertanian memiliki aspek fundamental yang mengatur unsur-unsur seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan kemampuan manajemen yang mempengaruhi pendapatan petani. pertanian merupakan sebagai metode pengelolaan input atau variabel produksi apabila dilakukan dengan cara yang efektif, efisien, dan berkelanjutan untuk mencapai hasil produksi tinggi sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan petani. Tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen merupakan faktor-faktor produksi dalam pertanian yang berperan untuk menentukan tingkat keberhasilan jumlah pendapatan yang diperoleh petani. (Lasmi, 2023)

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peranan penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penting dan strategis di Kabupaten Pasaman Barat, karna peranya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat di pedesaan Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini cukup beralasan karena Kabupaten Pasaman Barat memang cocok dan potensial untuk pembangunan pertanian perkebunan.

Pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial dengan partisipasi yang luas dalam suatu masarakat yang di maksudkan untuk kemajuan sosial dan material termasuk bertambah besarnya kebebasan, keadilan dan kualitas lainnya yang di hargai untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka. Subsektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup dan sumber pendapatan petani, yang memiliki andil besar dalam pendapatan asli daerah, produk bruto, dan kesejahteraan masarakat. (Rizal, 2021). Apabila pendapatan petani

semakin meningkat, maka kesejahteraan petani juga ikut meningkat serta ekonomi pertanian juga membaik. Petani berharap dengan melakukan usaha tani maka akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani, diantaranya modal dan luas lahan.

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru, yaitu hasil pertanian. Modal petani berupa barang di luar tanah adalah ternak dan kandang, cangkul, bajak dan alat pertanian lainnya, pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih di sawah dan lainnya. Tanah juga dapat dimasukkan kedalam modal. Bedanya bahwa tanah tidak dibuat oleh manusia, tetapi diberikan oleh alam. Perbedaan lain adalah karena tanah tidak dibuat oleh manusia maka persediaannya tidak mudah atau tidak mungkin ditambah, sedangkan modal dapat ditambah. (Arifin, 2015). Modal adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki oleh masyarakat. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan secara bersama-sama dengan faktor produksi lain seperti tanah, tenaga kerja serta pengelolaan atau manajemen yang menghasilkan produksi pertanian. Modal dapat berupa tanah, bangunan, alat-alat pertanian, tanaman, ternak, dan ikan di kolam, bahan-bahan pertanian, piutang di bank, dan uang tunai. Penggunaan modal berpengaruh dalam membantu meningkatkan produktivitas dan menciptakan kekayaan serta pendapatan usaha tani. Modal dalam suatu usaha tani digunakan untuk membeli sarana produksi serta pengeluaran lainnya selama kegiatan usaha tani berlangsung. (Indriani, 2022)

Teori produksi menurut Soekartawi (2003) dalam Ekonomi Pertanian, menjelaskan bahwa pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti modal. Semakin banyak modal digunakan semakin berpengaruh terhadap produksi atau pendapatan yang dihasilkan oleh petani. Modal yang cukup memungkinkan petani untuk membeli input pertanian yang berkualitas, seperti benih unggul dan pupuk, sehingga meningkatkan produktivitas dan pendapatan. (Andika & dkk, 2022)

Selain dari modal, luas lahan juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Istilah alam dalam bidang pertanian pada umumnya dikenal dengan tanah (*soil*) atau lahan pertanian (*land*). Pada umumnya faktor produksi tanah merupakan faktor produksi yang bersifat langka dibandingkan dengan faktor produksi lainnya. Selain itu, distribusi kepemilikan lahan di masyarakat tidak merata. (Indriani, 2022)

Luas lahan adalah jumlah seluruh tanah yang akan ditanami atau di usahakan. Lahan pertanian adalah lahan yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai lahan pertanian untuk menghasilkan tanaman pertanian dan hewan ternak. Salah satu sumber daya utama perusahaan pertanian adalah lahan pertanian. FAO membagi lahan pertanian menjadi beberapa jenis berdasarkan klasifikasi yang mereka gunakan. Sementara “lahan budidaya” dan “lahan garapan” berbeda, “lahan usaha tani” merujuk pada lahan yang tidak hanya digunakan untuk budi daya tanaman tetapi juga mencakup struktur fisik seperti kandang pertanian dan gudang, serta struktur ekonomi yang lebih kompleks. (Halomoan, 2023)

Teori produksi menurut Mubyarto (1995) dalam Ekonomi Pertanian, menjelaskan bahwa pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh luas lahan. Luas lahan merupakan faktor produksi yang berperan penting dalam mendukung peningkatan hasil pertanian atau pendapatan pertanian. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), maka semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh lahan petani tersebut. Luas lahan yang lebih besar cenderung memberikan skala ekonomi yang lebih baik, sehingga pendapatan juga meningkat. (Daniel, 2004)

**Tabel 1. 1**  
**Data Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit**  
**Kabupaten Pasaman Barat**  
**Tahun 2021**

Kecamatan	Kelapa Sawit	
	Luas (Ha) 2021	Produksi (ton) 2021
Sungai Beremas	10.851	199.927,2
Ranah Batahan	8.628	186.767,1
Koto Balingka	10.842	220.330
Sungai Aur	14.305	255.957,65
Lembah Melintang	9.308	208.029,23
Gunung Tuleh	8.777	185.704,38
Talamau	3.320	71.073
Pasaman	20.166	224.977,38
Luhak Nan Duo	8.285	140.033,53
Sasak Ranah Pasisie	4.926	79.296,6
Kinali	27.353	262.559,4
Pasaman Barat	126.761	2.034.655,4

Sumber: *BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2021*

Table 1.1 menampilkan bahwa Kecamatan Gunung Tuleh bukanlah wilayah Perkebunan sawit terluas dan produksi terbanyak di Kabupaten Pasaman Barat. Kecamatan Gunung Tuleh menempati urutan keenam dengan luas lahan sawit 8.777 Ha dan produksi 185.704,38 ton. Nagari Seberang Kenaikan adalah daerah yang berada di wilayah Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Sumatra Barat. Penduduk Nagari Seberang Kenaikan berjumlah 4.356 jiwa.

Nagari Seberang Kenaikan terletak di Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, yang memiliki potensi alam yang mendukung untuk pengembangan pertanian kelapa sawit. Tanah yang subur dan curah hujan yang cukup menjadi faktor utama yang mendukung budidaya kelapa sawit di daerah ini. Selain itu, secara geografis wilayah ini berbentuk perbukitan yang memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan pertanian. Pertanian, terutama usaha tani kelapa sawit, merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat Nagari Seberang Kenaikan. Namun demikian, petani kelapa sawit di daerah ini menghadapi berbagai permasalahan yang berpotensi menurunkan pendapatan mereka

sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka. Permasalahan yang dihadapi petani kelapa sawit adalah rendahnya pendapatan, tingginya biaya produksi, fluktuasi harga sawit yang tidak stabil, serta keterbatasan modal dan lahan.

Adapun penyebab penurunan pendapatan produksi usaha tani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh yang peneliti dapatkan di lapangan disebabkan karena beberapa faktor yaitu modal yang dimiliki petani sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi seperti benih unggul, pupuk, obat-obatan, dan peralatan pertanian lainnya. Yang disebabkan karena besarnya harga modal dalam pembiayaan pertanian atau pembelian sarana produksi terutama untuk pembelian benih, pupuk dan obat-obatan yang harganya semakin lama semakin tinggi. Di sisi lain, lahan pertanian yang semakin sempit akibat alih fungsi lahan untuk pemukiman menyebabkan penggunaan lahan menjadi kurang optimal. Serta kurangnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki petani merawat dan mengelola kelapa sawit. Di lain pihak harga sawit mengalami fluktuasi meskipun secara nominal harga sawit tinggi akan tetapi biaya yang dikeluarkan atau modal yang dikeluarkan petani juga tinggi. Apabila harga sawit turun kesejahteraan petani di Nagari Seberang Kenaikan juga menurun karena pendapatan petani juga ikut menurun sementara semakin banyak tanggungan yang harus dibiayai.

**Tabel 1. 2**  
**Data Harga Kelapa Sawit**  
**Di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh**

<b>Tahun</b>	<b>Rata-rata harga (kg)</b>
2021	1.200
2022	1.000
2023	1.800
2024	2.300

Sumber: wawancara petani kelapa sawit di Jorong Talang Kuning

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa masyarakat di Nagari Seberang Kenaikan mengalami fluktuasi harga setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2021 pendapatan petani kelapa sawit di Jorong Talang Kuning 1.200

per kg. pada tahun 2022 pendapatan petani kelapa sawit menurun 1.000 per kg, dan di tahun 2023 mengalami peningkatan seharga 2.300 per kg. Maka dari itu pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan tidak tetap setiap bulannya.

Untuk survey awal penulis melakukan wawancara dengan beberapa petani sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh pada tanggal 10 Juli 2024. Wawancara awal penulis bertanya tentang seputar modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani. Berikut data modal dan luas lahan terhadap pendapatan kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

**Tabel 1. 3**  
**Data Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Kelapa Sawit**  
**Tahun 2024**

<b>Nama</b>	<b>Modal</b>	<b>Luas Lahan</b>	<b>Pendapatan</b>
Edwar	Rp2.000.000	20.000 m <sup>2</sup>	Rp3.500.00
Hasbi	Rp500.000	5000 m <sup>2</sup>	Rp1.000.000
Samsuddin	Rp3.000.000	30.000 m <sup>2</sup>	Rp 4.500.000
Naldi	Rp1.000.000	10.000 m <sup>2</sup>	Rp 2.000.000
Faisal	Rp1.800.00	20.000 m <sup>2</sup>	Rp3.000.000

Sumber: *wawancara petani kelapa sawit di Jorong Talang Kuning*

Berdasarkan wawancara dengan beberapa petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan, mereka mengeluhkan terbatasnya modal dan lahan yang menghambat mereka dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Modal yang mereka miliki umumnya berasal dari dana pribadi yang sering kali tidak mencukupi untuk kebutuhan operasional kebun kelapa sawit. Teori produksi menyatakan bahwa input seperti modal dan luas lahan berpengaruh langsung terhadap output atau hasil produksi. Semakin besar modal yang dimiliki dan semakin luas lahan yang dikelola, semakin besar pula potensi pendapatan yang dapat diperoleh petani. Nagari Seberang Kenaikan, petaninya memiliki lahan yang luas, mereka masih menghadapi masalah keterbatasan modal yang menghambat optimalisasi hasil produksi. Masalah utama dalam penelitian ini adalah turunnya atau rendahnya

pendapatan petani kelapa sawit yang disebabkan oleh keterbatasan modal untuk memperluas atau mengembangkan lahan yang tidak terpakai dan sempitnya lahan akibat alih fungsi lahan juga menghambat pertumbuhan pendapatan petani kelapa sawit, sehingga perlu dianalisis apakah kedua faktor tersebut benar-benar berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis melihat bahwa banyak petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatannya. Sehingga penulis merasa hal ini sangat perlu untuk diteliti. Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mengambil sebuah permasalahan menarik untuk diangkat sebagai penelitian dengan judul “*Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya modal yang dibutuhkan petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
2. Masih terbatasnya lahan yang diperlukan petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
3. Rendahnya harga jual kelapa sawit menyebabkan keterbatasan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup petani di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian dapat dilakukan secara terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini. Adalah penulis hanya menggunakan dua faktor yaitu

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

2. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
3. Pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dan batasan masalah diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
2. Apakah luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
3. Apakah modal dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Maka berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan usaha tani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usaha tani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
3. Untuk mengetahui pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan usaha tani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

## F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat penelitian

- a. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan penerapan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menjadi khasanah pengetahuan mengenai pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh.
- b. Manfaat Praktis, Penelitian ini dapat membantudalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, seperti keadilan sosial dan distribusi kekayaan dalam pengembangan sektor pertanian. Ini penting untuk memastikan bahwa pendapatan petani tidak hanya menguntungkan segelintir orang, tetapi juga bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.
- c. Manfaat Prakmatis, sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

### 2. Luaran penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan menambah khazanah bagi perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

## G. Definisi Operasional

Dalam rangka memberikan gambaran awal serta untuk menghindari terjadinya pemaknaan yang berbeda dan pemahaman yang tidak proporsional terhadap judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa jenis variabel penting yang termasuk di dalamnya:

**Pendapatan petani** adalah hasil yang diperoleh petani dari usaha tani. Dimana pendapatan yang di maksud adalah penghasilan petani kelapa sawit

dari hasil perkalian jumlah produksi kelapa sawit dengan harga per kg nya dalam satu kali sebulan. ( $TR=P.Q$ ). (Sukirno,2000). Pendapatan dalam penelitian ini adalah penghasilan petani per bulan yang dihitung dalam rupiah yaitu jutaan dalam mengusahakan kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

**Modal** merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Modal dapat berupa tanah, alat-alat pertanian, tanaman, bahan-bahan pertanian. (Indriani, 2022). Modal dalam penelitian ini adalah modal sendiri atau modal pribadi yang digunakan oleh petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yang dihitung dalam bentuk rupiah yaitu jutaan. Modal dalam penelitian ini adalah digunakan untuk pembiayaan atau pembelian pupuk, upah tenaga kerja dan biaya lainnya (racun/pestisida dan pruning).

**Luas lahan** merupakan jumlah seluruh lahan tanaman yang akan ditanami atau di usahakan. Salah satu sumber daya utama Perusahaan pertanian adalah lahan pertanian. Secara garis besar, lahan pertanian terdiri dari lahan sawah dan lahan kering. (Halomoan, 2023). Luas lahan dalam penelitian ini adalah luas tanaman dengan ukuran meter persegi ( $m^2$ ) yang digunakan petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pendapatan**

###### **a. Pengertian pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai yang diterima oleh individu atau entitas sebagai hasil dari aktivitas ekonomi, seperti penjualan barang atau jasa, sewa, bunga, dan dividen, selama periode tertentu. Pendapatan merupakan indikator penting dari kinerja keuangan dan kesehatan ekonomi, karena mencerminkan kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan keuntungan. Dalam akuntansi, pendapatan diakui ketika ada peningkatan manfaat ekonomi yang dapat diukur secara andal, baik melalui peningkatan aset atau pengurangan kewajiban. Pendapatan juga dapat dibedakan menjadi pendapatan operasional, yang berasal dari kegiatan utama bisnis, dan pendapatan non-operasional, yang berasal dari sumber lain seperti investasi (Kasmir, 2016).

Menurut Sadono Sukirno (2008:85) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari pemanfaatan modal atau kekayaan. Jika melihat pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang adalah jumlah penggunaan kekayaan jasa-jasa yang dimilikinya baik dalam bentuk uang atau dalam bentuk materi lainnya.

Pendapatan menurut pengertian umum adalah balas jasa yang diterima oleh seorang individu setelah melaksanakan sesuatu pekerjaan

atau nilai barang dan jasa yang diterima oleh seorang individu melebihi hasil penjualannya. Ditinjau dari segi rumah tangga perusahaan, maka pendapatan pada prinsipnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan nilai kekayaan pemilik perusahaan, baik dalam bentuk penerimaan maupun tagihan. Pendapatan adalah bertambahnya aktiva perusahaan atau uang tunai, piutang, kekayaan lain yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang mengakibatkan modal bertambah "Pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi meliputi upah/gaji, sewa tanah, bunga dan keuntungan. Pendapatan merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu perekonomian (negara) dalam waktu satu tahun (Sari, 2019).

Pendapatan merupakan ukuran keuntungan dan faktor yang penting karena keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari besar pendapatannya karena terpenuhinya atau tidak terpenuhinya kebutuhan hidup atau rumah tangga dapat dilihat dari besarnya pendapatan (Andriani, 2017).

Pendapatan adalah jumlah uang atau imbalan lain yang diterima oleh seseorang atau entitas, seperti perusahaan, dari berbagai sumber dalam periode tertentu. Sumber-sumber pendapatan bisa berasal dari penjualan barang atau jasa, bunga dari tabungan atau investasi, dividen dari saham, gaji, upah, dan sewa dari properti. Pendapatan ini penting karena mencerminkan kemampuan ekonomi seseorang atau entitas, serta menjadi dasar perhitungan pajak dan evaluasi kinerja keuangan (Parkin, 2016)

Memahami jumlah pendapatan masyarakat merupakan salah satu cara utama untuk mengukur kemampuan suatu masyarakat. Pendapatan adalah jumlah total uang atau keuntungan tangible lainnya yang diperoleh melalui penggunaan sumber daya atau jasa yang diterima oleh seseorang atau keluarga selama periode waktu tertentu saat terlibat dalam aktivitas ekonomi. Setiap pekerja ingin memperoleh

sebanyak mungkin uang untuk menutupi pengeluaran mereka. Pendapatan sering digunakan untuk menentukan tingkat perkembangan suatu negara dan membedakan antara negara maju dan negara berkembang. (Arsyad, 2004).

Pendapatan yang dihasilkan selama periode waktu tertentu disebut pendapatan. Semua hasil penjualan produk dan jasa yang diperoleh oleh unit usaha disebut pendapatan. Istilah pendapatan dan pendapatan memiliki makna yang berbeda. Pendapatan adalah uang sebelum dikurangi biaya dan pengeluaran, sedangkan pendapatan adalah pendapatan bersih setelah dikurangi biaya dan pengeluaran. Uang yang dihasilkan melalui usaha keras oleh individu atau anggota keluarga disebut pendapatan.

Secara umum, pendapatan adalah jumlah total uang yang diterima oleh suatu negara atau masyarakat dari semua kegiatan, baik yang dilakukan maupun tidak.

Menurut Badan Pusat Statistik, pendapatan adalah jumlah total uang baik uang tunai maupun barang yang diperoleh seseorang dari pekerjaan selama periode waktu tertentu. Badan Pusat Statistik menggunakan tiga kategori untuk mengelompokkan pendapatan:

- 1) Uang yang diperoleh sebagai pembayaran atas jasa yang dilakukan disebut pendapatan.
- 2) Pendapatan berbasis produk, yang terdiri dari pendapatan dari produk atau jasa. Meskipun penerima barang atau jasa tidak menukarnya dengan uang tunai, barang atau jasa tersebut dinilai berdasarkan nilai pasar.
- 3) Penerimaan dari penjualan barang bekas, warisan, hadiah, pinjaman, dan sumber lain yang tidak dianggap sebagai pendapatan.  
(Ramadhan 2023)

Pendapatan usaha tani merupakan hasil yang diperoleh petani dari usaha tani. Pendapatan adalah penerimaan dari hasil perkalian jumlah produksi yang di dapat dengan harga. Pendapatan kotor atau

penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan usaha tani dirumuskan sebagai berikut (Sukirno,2000):

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana :

TR : total penerimaan

Y : produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani

$P_y$  : harga output

Pendapatan menurut ekonomi adalah uang yang diterima karena menggunakan faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat dan perusahaan dalam bentuk gaji atau kompensasi. Ada yang Barang yang dikonsumsi akan dipengaruhi oleh pendapatan; jika pendapatan yang diperoleh meningkat, barang dan kualitas barang yang dikonsumsi juga akan meningkat. Pendapatan kotor, total, dan bersih adalah tiga jenis pendapatan. Pendapatan kotor dan total diperoleh dari nilai produksi hasil pertanian secara keseluruhan setelah dikurangi dengan biaya produksi.

Pendapatan usahatani “merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau pendapatan total dan pendapatan bersih”. Nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan, dikurangi biaya produksi, dikenal sebagai pendapatan usahatani. (Ermianti,2017)

Bagi keluarga petani, memiliki berbagai sumber pendapatan sangat penting karena dapat meningkatkan standar hidup mereka. Sektor pertanian masih memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan, sehingga perlu ditangani meskipun rencana industrialisasi tidak lagi menjadi prioritas utama. Pendapatan petani dapat didefinisikan dalam dua cara: (1) pendapatan bruto, yaitu jumlah total uang yang diperoleh dari pertanian dan dapat dihitung dari penjualan yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat panen; dan (2) laba bersih, yaitu jumlah total uang dikurangi biaya

produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya aktual yang dikeluarkan untuk produksi. Keragaman sumber pendapatan keluarga petani merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka. Halimah (2023)

Menurut pandangan Islam, pendapatan adalah pembelian produk dan uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat sesuai dengan peraturan yang ditetapkan berdasarkan hukum Islam. Meskipun mencapai kesetaraan ekonomi bagi masyarakat merupakan tujuan yang menantang, pencapaian pembangunan diukur melalui penurunan. Orang dapat memperoleh imbalan finansial atas tenaga kerjanya dengan bekerja. Setiap kepala keluarga bergantung pada penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan pokok, termasuk makanan, tempat tinggal, dan kebutuhan lainnya.

Kualitas hidup yang layak merupakan masalah distribusi paling dasar dalam Islam, dan redistribusi selanjutnya dibatasi pada lapangan kerja dan harta pribadi. Di sisi lain, kebutuhan akan upah minimum dibenarkan oleh kebutuhan untuk mempertahankan standar hidup. Pendapatan atau keuntungan sama dengan keuntungan, laba, dan riba dalam bahasa Indonesia.

Dalam perspektif Islam, ada aturan halal dan haram untuk pendapatan, seperti yang dinyatakan oleh Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah (2): 172:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوْا لِلّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah di antara di antara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepadan-Nya kamu menyembah*".

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT benar-benar ingin segala sesuatu yang diusahakan diperoleh secara sah. Akibatnya,

Halal dan Haram sangat penting dalam teori ekonomi Islam untuk kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Dari sudut pandang Islam, bagaimana harta yang digunakan juga harus sesuai dengan syariat Islam, dan tidak boleh menggunakan uang yang diperoleh secara sembarangan.

#### **b. Jenis-jenis pendapatan**

Jenis-jenis pendapatan yang tercantum di bawah ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

##### 1) Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah jumlah total uang yang dapat dibelanjakan oleh sebuah keluarga dalam periode waktu tertentu tanpa mengurangi atau menambah aset bersihnya (aset bersih). Ini termasuk penghasilan dan gaji, pendapatan bunga dari deposito, pendapatan transfer dari pemerintah, dan sebagainya.

##### 2) Pendapatan uang

Tanpa memperhitungkan pendapatan atau uang tunai (non-tunai), terutama pendapatan transfer, pendapatan moneter adalah jumlah total uang yang diperoleh oleh sebuah rumah tangga dalam periode waktu tertentu sebagai pembayaran atas tenaga kerja atau unsur-unsur produksi yang disediakan. Secara umum, pendapatan moneter memiliki jangkauan yang lebih terbatas dibandingkan dengan pendapatan ekonomi.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendapatan tidak hanya berasal dari pekerjaan atau perdagangan, tetapi juga dari investasi modal, hadiah, kontribusi, dan sumber lain seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Jenis-jenis pendapatan dapat dibagi menjadi:

- 1) Pendapatan primer, yang mencakup uang yang diperoleh oleh mereka yang bekerja langsung dalam produksi barang.
- 2) Pendapatan turunan, juga dikenal sebagai pendapatan sekunder, yang mencakup uang yang diterima dari segmen populasi yang tidak terlibat langsung dalam produksi komoditas.

Pendapatan dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan sumbernya:

- 1) Pendapatan bruto, atau uang sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya
- 2) Pendapatan bersih adalah jumlah uang yang tersisa setelah dikurangi biaya dan pengeluaran.

Berdasarkan bentuknya, pendapatan dibagi menjadi:

- 1) Pendapatan moneter, yang mencakup semua sumber pendapatan standar yang diperoleh sebagai pembayaran, sebagian besar dalam bentuk upah, gaji, sewa, pendapatan bersih perusahaan, dan pendapatan dari penjualan, termasuk jaminan sosial, pembayaran asuransi, dan pendapatan sewa.
- 2) Semua pendapatan tetap yang diperoleh dalam bentuk barang dan bukan dalam bentuk kompensasi disebut sebagai pendapatan dalam bentuk barang. (Ramadhan 2023)

### **c. Indikator pendapatan**

Tiga sumber pendapatan lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari hasil usaha sendiri

Seluruh nilai output dikurangi biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan dari perusahaan sendiri, yang juga dimiliki oleh diri sendiri atau keluarga, dan meliputi hal-hal seperti penjualan produk, toko online, pedagang, pekerja, dan lainnya.

- 2) Pendapatan dari usaha lain

Jenis pendapatan ini, yang dihasilkan tanpa memerlukan usaha, sering disebut sebagai pendapatan sampingan. Contoh pendapatan ini meliputi bunga dari investasi, pensiun, kontribusi dari orang lain, dan sewa properti. Kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan diri sangat dipengaruhi oleh pendapatannya; semakin banyak uang yang dihasilkan, semakin banyak yang dapat digunakan untuk membiayai semua operasional dan biaya. Konsep pendapatan, yang mewakili jumlah total uang yang diterima oleh

seseorang atau keluarga dalam periode waktu tertentu, dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan seseorang.

### 3) Pendapatan Masyarakat

Pergerakan dana dari sektor komersial ke masyarakat dalam bentuk keuntungan, sewa, bunga, upah, dan gaji. Upah dan gaji, bunga, serta penghasilan dari usaha non-korporasi membentuk pendapatan pribadi (Ramadhan, 2023).

#### **d. Tingkat pendapatan**

Salah satu indikator utama untuk menilai kualitas hidup suatu rumah tangga adalah tingkat pendapatan. Pendapatan rumah tangga seringkali berasal dari dua atau lebih sumber, bukan hanya satu. Kepuasan terhadap kebutuhan dasar rumah tangga juga dianggap berpengaruh terhadap tingkat pendapatan ini. Anggota rumah tangga harus bekerja atau berusaha lebih keras untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka ketika pendapatan mereka tidak mencukupi.

Badan Pusat Statistik (BPS) membagi tingkat pendapatan menjadi empat kategori:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp >2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp >1.500.000 – Rp 2.500.000 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp 1.500.000 per bulan. (Ramadhan,2023)

#### **e. Fakto-faktor yang mempengaruhi pendapatan**

Soekartawi (2003) menyatakan bahwa sejumlah variabel mempengaruhi pendapatan petani, seperti:

- 1) Biaya produksi merupakan faktor utama yang menentukan pendapatan petani; semakin rendah biaya produksi, semakin tinggi pendapatan petani.

- 2) Jumlah output yang dicapai dan dipertahankan selama proses produksi; semakin banyak produksi, semakin banyak petani mendapatkan penghasilan.
- 3) Tenaga kerja: Jumlah pekerja yang terlibat dalam operasi pertanian memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan pertanian.
- 4) Luas lahan pertanian: Lahan pertanian adalah pusat produksi pertanian, dan ukuran area ini memiliki dampak besar terhadap output pertanian.
- 5) Modal: Pendapatan petani dipengaruhi oleh jumlah modal yang dimiliki. (Augustina, 2011)

## **2. Modal**

### **a. Pengertian modal**

Setiap barang yang dimiliki dan diproduksi oleh masyarakat dianggap sebagai modal. Setiap barang yang dimiliki dan diproduksi oleh masyarakat dianggap sebagai modal. Untuk menghasilkan barang pertanian, modal merupakan salah satu unsur produksi yang digabungkan dengan faktor-faktor produksi lainnya, termasuk tanah, tenaga kerja, dan manajemen. Tanah, bangunan, tanaman, ternak, ikan di kolam, bahan pertanian, pinjaman bank, mata uang, dan alat pertanian adalah contoh-contoh modal. Dalam usaha pertanian, penggunaan modal berkontribusi pada penciptaan kekayaan, penghasilan, dan peningkatan produktivitas. Pembelian input produksi dan biaya lain yang timbul selama operasi pertanian dilakukan menggunakan modal dalam usaha pertanian. Soekartawi (2003)

Modal tetap dan modal variabel, yang kadang-kadang disebut modal variabel, adalah dua kategori modal yang digunakan dalam proses produksi pertanian. Perbedaan ini didasarkan pada sifat-sifat modal.

Tanah, pabrik, peralatan, dan bangunan adalah contoh unsur-unsur produksi yang sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Oleh karena itu, pengeluaran yang dilakukan selama proses produksi

yang tidak habis digunakan dalam satu fase produksi dapat disebut sebagai modal tetap.

Hal ini tidak berlaku untuk jangka panjang (jangka panjang) dan terjadi dalam jangka waktu yang relatif singkat (jangka pendek). Jumlah unsur produksi yang dikenal sebagai modal tetap atau input tetap tidak secara langsung berkorelasi dengan jumlah output, dan peningkatan output produksi tidak selalu memerlukan peningkatan input tetap.

Pengeluaran yang dikeluarkan selama satu proses produksi, di sisi lain, dikenal sebagai modal variabel atau input variabel. Variabel produksi yang memiliki dampak langsung pada jumlah output dikenal sebagai modal variabel atau input variabel. Contohnya adalah biaya produksi seperti pembelian benih, pupuk, insektisida, atau upah tenaga kerja.

Berikut adalah beberapa variabel yang memengaruhi jumlah modal yang dibutuhkan oleh perusahaan pertanian.

#### 1) Skala Usaha

Jumlah uang yang dibutuhkan sangat dipengaruhi oleh ukuran bisnis. Semakin besar skala kegiatan, semakin besar modal yang dibutuhkan.

#### 2) Macam Komoditas

Jumlah modal yang digunakan dalam proses produksi pertanian juga ditentukan oleh jenis komoditas tertentu. Di lahan yang sama, menanam asparagus akan lebih mahal dibandingkan menanam padi. Secara relatif, produksi kapas lebih mahal daripada menanam jute. Hal ini disebabkan karena menanam kapas dan asparagus lebih “menuntut” atau menantang dibandingkan menanam padi atau jute.

#### 3) Tersedianya Kredit

Untuk keberhasilan perusahaan pertanian, kredit sangat penting. Industri pertanian akan terganggu bahkan jika petani

menyadari bahwa menanam asparagus membutuhkan jumlah uang tunai yang signifikan, yang tidak dapat disediakan oleh pinjaman bank. Petani seringkali kekurangan dana dan membutuhkan pinjaman untuk mengatasi masalah ini. Sebagai akibatnya, suku bunga pinjaman harus diperhitungkan saat menghitung modal pinjaman. Jumlah pinjaman akan bervariasi tergantung pada sumbernya. Bank dan pemberi pinjaman swasta keduanya menyediakan pinjaman.

Kapital fisik dan manusia juga penting dalam pertanian. Peralatan dan alat pertanian, benih, pupuk, ternak, dan pasokan lainnya merupakan contoh kapital fisik. Biaya kesehatan, pelatihan, dan pendidikan termasuk dalam kapital manusia. Aset pribadi, pinjaman bank, pinjaman keluarga, warisan, usaha lain, dan perjanjian sewa merupakan sumber modal yang mungkin. Pinjaman tunduk pada syarat dan ketentuan tertentu. Syarat tersebut meliputi jumlah pinjaman, pembayaran, dan jadwal pengembalian. (Indriani, 2022).

Modal didefinisikan sebagai barang atau uang yang, ketika digabungkan dengan tenaga kerja dan tanah, sebagai input produksi, menciptakan barang baru, yaitu produk pertanian. Ternak, cangkul, bajak, dan peralatan pertanian lainnya, pupuk, benih, panen yang belum terjual, tanaman yang masih di ladang, dan barang-barang lain merupakan contoh modal petani dalam bentuk barang selain tanah. Modal juga dapat melibatkan tanah. Perbedaan utamanya adalah tanah merupakan sumber daya alam, bukan sesuatu yang dihasilkan oleh manusia. Perbedaan lain adalah meskipun uang dapat diperoleh, pasokan tanah tidak dapat ditingkatkan dengan mudah atau bahkan secara konseptual, karena tanah tidak dihasilkan oleh manusia.

Karena modal dapat digunakan untuk memproduksi barang, maka ada insentif untuk melakukannya. Petani sering menciptakan modal dengan menyisihkan uang atau sebagian hasil panen mereka untuk penggunaan produktif daripada konsumsi. Jika modal diciptakan

melalui investasi dan konsumsi menurun, maka perkembangan pertanian akan terjadi. Pertanian akan menurun jika modal tidak diciptakan. Arifin (2015)

Dalam pertanian, modal dapat dikategorikan sebagai kekayaan, yang meliputi uang tunai atau produk yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses produksi. (Kosmayanti, 2017)

Modal kerja adalah unsur produksi yang berkontribusi pada output, yang merupakan bagian dari proses produksi karena tingkat produksi yang lebih tinggi menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Modal kerja merupakan bagian penting dari proses manufaktur untuk membeli tenaga kerja, peralatan, pupuk, dan pestisida.

Modal seseorang terdiri dari semua asetnya, termasuk uang tunai, properti, tabungan, rumah, kendaraan, dan lain-lain. Modal digunakan untuk meningkatkan kondisi kerja dan kehidupan. Pemerintah memberikan subsidi untuk meningkatkan kinerja produksi pertanian guna mengurangi beban keuangan petani. (Halimah, 2023)

Ra'sul mal, yang berarti uang atau barang, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan modal dalam hukum Islam. Modal adalah uang yang dapat digunakan untuk menghasilkan uang lebih banyak. Pemilik modal harus bekerja untuk mendapatkan keuntungan dari investasinya, dan bagi mereka yang tidak mampu melakukannya, Islam menyediakan model bisnis lain seperti mudharabah, musysrakah, qordhul hasan, dan lainnya. (Faizal, 2015)

Modal (sebagai hak milik) adalah amanah dari Allah yang harus dikelola dengan baik menurut sistem Islam. Manusia harus mengelola modal untuk berkembang. Output yang dihasilkan dapat dipengaruhi oleh berbagai sumber modal. Oleh karena itu, untuk menentukan pendapatan dan keuntungan yang akan diperoleh, para pelaku produksi harus melakukan analisis biaya. Modal tidak hanya dapat meningkatkan kebahagiaan pribadi tetapi juga dapat membantu Anda menghasilkan

lebih banyak kekayaan. Dalam surah Ali-'Imran ayat ke-14, Allah SWT berfirman bahwa modal sangat penting bagi kehidupan manusia.

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ  
 مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ  
 مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

*Artinya: "Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah lah tempat kembali yang baik.*

Modal Islam tidak mengandung unsur riba. Sebaliknya, kata "riba" berarti tambahan (*ziyadah*), atau berarti pertumbuhan dan pertambahan. Riba (*usury*) adalah pembayaran hutang yang harus dilunasi oleh orang yang berhutang lebih besar dari pada jumlah pinjamannya sebagai ketidakseimbangan terhadap tenggang waktu yang telah lewat; atau melebihkan keuntungan (harta) dari salah satu pihak dalam transaksi jual beli atau pertukaran barang sejenis tanpa memberikan ketidakseimbangan terhadap keuntungan itu (*riba fadl*). (Tho'in,2016)

Modal dalam pertanian adalah aset berupa uang atau alat tukar yang digunakan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, dan upah tenaga kerja. sementara komponen energi Karena keberadaan dan fungsinya, kerja dianggap sebagai elemen mutlak. (Nuraida,2009)

#### **b. Jenis-jenis modal**

Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaansendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank.

Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek

Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan. (Arifin,2015)

Atas dasar kegunaannya, modal dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal aktif adalah modal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan produksi (misalnya pupuk dan bibit unggul, sedangkan tidak langsung misalnya terasering). Modal pasif adalah modal yang digunakan hanya untuk sekadar mempertahankan produk (misalnya penggunaan bungkus, karung, kantung plastik, dan gudang).

Atas dasar waktu pemberian manfaatnya, modal dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu modal produktif dan modal prospektif. Modal dikatakan produktif jika langsung dapat meningkatkan produksi (misalnya pupuk dan bibit unggul). Modal dikatakan prospektif jika dapat meningkatkan produksi, tetapi baru akan dirasakan pada jangka waktu lama (misalnya investasi dan terasering).

Atas dasar fungsinya, modal dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu modal tetap (fixed assets) dan modal tidak tetap atau modal lancar (current assets). Modal tetap adalah modal yang dapat dipergunakan

dalam berkali-kali proses produksi. Modal tetap ada yang bergerak atau mudah dipindahkan, ada yang hidup maupun mati (misalnya cangkul, sabit, ternak), sedangkan yang tidak dapat dipindahkan juga ada yang hidup maupun mati (misalnya bangunan, tanaman keras). Modal tidak tetap adalah modal yang hanya dapat digunakan dalam satu kali proses produksi saja (misalnya pupuk dan bibit unggul untuk tanaman semusim). (Ken Suratiyah,2006)

### **c. Indikator modal**

Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari berbagai hal, antara lain sebagai berikut.

#### 1) Skala Usaha

Besar-kecilnya skala usaha sangat menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai. Semakin besar skala usaha, semakin besar pula modal yang dipakai.

#### 2) Macam Komoditas

Komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai. Usaha tani asparagus akan memerlukan biaya yang relatif tinggi bila dibandingkan dengan usaha tani padi pada luas lahan yang sama. Usaha tani tanaman kapas juga relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan usaha tani tanaman serat karung. Hal ini disebabkan karena tanaman asparagus dan kapas relatif lebih “manja” atau lebih sulit bila dibandingkan dengan usaha tani padi atau tanaman serat karung.

#### 3) Tersedianya Kredit

Kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usaha tani. Walaupun produsen mengetahui bahwa usaha tani asparagus itu memerlukan modal yang besar tetapi kalau modal tersebut tidak disediakan oleh kredit bank, maka usaha tani tersebut juga akan terganggu. (Idriani,2022)

Atau dengan indikator lain adalah:

1) Modal sendiri

Modal sendiri dalam penelitian ini yaitu modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri (petani). modal sendiri biasanya diperoleh dari menabung, sumbangan, hibah dan lain sebagainya.

2) Modal pinjaman

Modal pinjaman dalam penelitian ini merupakan modal yang diperoleh petani dari perorangan (tengkulak).

3) Modal Patungan

Selain modal sendiri atau atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. (Purwanti,2015)

**d. Proses pembentukan modal**

Modal dalam usaha pertanian dapat berasal dari berbagai sumber atau kegiatan. Modal fisik atau modal material mencakup alat-alat pertanian, bibit, pupuk, peternakan, dan lainnya, sedangkan modal manusia adalah biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Tidak ada pengaruh langsung pada sumber daya manusia, namun efeknya akan terlihat di masa depan dengan peningkatan kualitas dan produktivitas pengelola sumber daya manusia. (Sumanjaya,2011)

**3. Luas lahan**

**a. Pengertian lahan**

Luas lahan usahatani adalah penguasaan lahan oleh petani, luasnya lahan usahatani akan mempengaruhi petani dalam menerapkan teknologi yang didapat dari kegiatan penyuluhan. Faktor kemampuan ekonomi yang dominan bagi petani adalah luas lahan usahatani. Dan luas lahan mempunyai pengaruh terhadap partisipasi warga masyarakat desa dalam pembangunan pedesaan. Hal ini diduga bahwa petani yang memiliki luas lahan yang luas relatif tergolong tinggi perhatiannya

terhadap usahatani dan juga akan lebih berpengaruh besar karena merupakan tumpuan harapan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Mubyarto, 2003).

Istilah alam dalam bidang pertanian pada umumnya dikenal dengan tanah (*soil*) atau lahan pertanian (*land*). Pada umumnya faktor produksi tanah merupakan faktor produksi yang bersifat langka dibandingkan dengan faktor produksi lainnya. Selain itu, distribusi kepemilikan lahan di masyarakat tidak merata.

Istilah tanah berasal dari bahasa Yunani *pedon* dan bahasa Latin *solum*. Makna keduanya yaitu bagian kerak bumi yang tersusun dari mineral dan bahan organik. Tanah sangat vital peranannya bagi semua kehidupan di bumi karena tanah mendukung kehidupan tumbuhan dengan menyediakan unsur hara dan air sekaligus sebagai penopang akar. Struktur tanah yang berongga-rongga juga menjadi tempat yang baik bagi akar untuk bernapas dan tumbuh.

Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk digunakan sebagai usaha tani, misalnya sawah, tegal, dan pekarangan. Berbeda dengan tanah pertanian yang belum tentu diusahakan sebagai usaha pertanian. Dengan demikian luas tanah pertanian selalu lebih luas dari pada lahan pertanian.

Menurut Mubyarto lahan sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan usaha tani. Lahan merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran luas lahan pertanian umumnya digunakan adalah hektar. (Daniel, 2004))

Definisi tanah yang sederhana yaitu sebagai suatu benda tempat tumbuhnya tanaman. Sedangkan pengertian tanah yang lebih luas

adalah suatu benda alami yang terdapat di permukaan kulit bumi, yang tersusun dari bahan-bahan mineral sebagai hasil pelapukan batuan dan bahan organik (pelapukan tumbuhan dan hewan), yang merupakan medium pertumbuhan tanaman dengan sifat-sifat tertentu yang terjadi akibat gabungan dari faktor-faktor iklim, bahan induk, jasad hidup, bentuk wilayah dan lamanya waktu pembentukan.

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi keluar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Potensi ekonomi lahan pertanian organik dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan dalam perubahan biaya dan pendapatan ekonomi lahan. Setiap lahan memiliki potensi ekonomi bervariasi (kondisi produksi dan pemasaran), karena lahan pertanian memiliki karakteristik berbeda yang disesuaikan dengan kondisi lahan tersebut. Maka faktor-faktornya bervariasi dari satu lahan ke lahan yang lain dan dari satu negara ke negara yang lain. Secara umum, semakin banyak perubahan dan adopsi yang diperlukan dalam lahan pertanian, semakin tinggi pula resiko ekonomi yang ditanggung untuk perubahan-perubahan tersebut. Kemampuan ekonomi suatu lahan dapat diukur dari keuntungan yang didapat oleh petani dalam bentuk pendapatannya. Keuntungan ini bergantung pada kondisi-kondisi produksi dan pemasaran. Keuntungan merupakan selisih antara biaya (*costs*) dan hasil (*returns*). (Arifin,2015)

Lahan pertanian adalah lahan yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai lahan pertanian untuk menghasilkan tanaman pertanian dan hewan ternak. Salah satu sumber daya utama Perusahaan pertanian adalah lahan pertanian. Secara garis besar, lahan pertanian terdiri dari lahan sawah dan lahan kering. (Rufaidah,2023)

Luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam

usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usahatani dijalankan dengan tertib.

Luas lahan merupakan bagian penting dari statistik dan analisis pertanian. Tanah merupakan komponen penting dari produksi, berperan penting dalam menentukan kekayaan petani, dan variabel penting dalam standarisasi metrik konsumsi dan output input pertanian. Analisis sektor pertanian terhambat oleh pengukuran lahan yang tidak memadai. Estimasi keterkaitan pertanian dalam analisis ekonometrika dapat dipertanyakan jika lahan diukur secara tidak tepat. Teori teknik untuk menjembatani kesenjangan antara luas lahan yang muncul dan terkait dapat diterapkan ke wilayah mana pun di dunia untuk mengarakterisasi perbedaan antara berbagai jenis wilayah yang sedang dibangun, dengan membandingkan jangka waktu deret, ambang batas sosial ekonomi untuk masing-masing wilayah luas lahan. Namun, hubungan yang relatif lemah ditemukan antara luas lahan yang dikembangkan pedesaan. Temuan ini mungkin menjelaskan hubungan yang tidak cocok antara total luas lahan terkait di beberapa kota, yang lahan berkembang pedesaannya lebih besar daripada lahan berkembang perkotaan. (Halimah,2023)

Tanah adalah sumber daya alam yang harus diolah oleh manusia untuk menjadi lahan produktif. Adam, manusia pertama, menumbuhkan dan memproduksi tanaman dan tumbuh-tumbuhan sejak diciptakan dan ditempatkan di bumi. Allah menempatkan mereka berdua di bumi untuk hidup sampai mereka meninggal.

Dalam Idri, Suherman Rosyidi menyatakan bahwa tanah itu termasuk segala sumber daya alam, bukan hanya tanah untuk ditanami atau ditinggali. Pada hakikatnya, seluruh alam berfungsi untuk membantu manusia; mereka dapat menggunakan sumber daya alam

yang tersembunyi untuk memenuhi keinginan manusia yang tidak terbatas.

Sebagian fungsi dari tanah antara lain dijelaskan sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. As-Sajdah (32): 27 yang berbunyi sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ

*Artinya: "Dan tidakkah mereka memperhatikan, bahwa Kami mengarahkan (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan (dengan air hujan itu) tanam-tanaman sehingga hewan-hewan ternak mereka dan mereka sendiri dapat makan darinya. Maka mengapa mereka tidak memperhatikan?"*

Usaha tani memiliki empat golongan petani berdasarkan luas lahan yang diusahakan yakni:

- 1) Golongan petani luas (lebih dari 2 hektar)
- 2) Golongan petani sedang (0,5-2 hektar)
- 3) Golongan petani sempit (kurang dari 0,5 hektar)
- 4) Golongan buruh tani tidak bertanah

Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, yang pada akhirnya akan mempengaruhi apakah suatu usaha pertanian efektif atau tidak. Selain itu, luas lahan juga dapat mengurangi efisiensi jika:

- 1) Tidak adanya pengawasan yang memadai terhadap komponen produksi seperti pupuk, bibit, obat-obatan, dan tenaga kerja
- 2) Terbatasnya ketersediaan tenaga kerja di sekitar lokasi, yang pada akhirnya berdampak pada efisiensi usaha pertanian.
- 3) Terbatasnya modal persediaan yang diperlukan untuk membiayai usaha pertanian yang luas tersebut. (Julyani,2018)

**b. Jenis-jenis lahan**

Jenis-jenis lahan menurut kepemilikan oleh petani dibedakan menjadi:

- 1) Lahan yang dibeli, baik kontan maupun angsuran
- 2) Lahan warisan, yaitu lahan yang diterima oleh ahli waris sebagai hasil pembagian harta orang tua yang telah meninggal dunia.
- 3) Lahan yang diperoleh secara hibah, yaitu lahan yang diterima secara cuma-cuma dari badan atau harta orang yang masih hidup.
- 4) Lahan yang diterima melalui land reform, permohonan biasa, pembagian lahan transmigrasi, pembagian lahan dari perkebunan hutan, hukum adat, atau pemberian dari program perkebunan inti rakyat (PIR).
- 5) Lahan sewa, yaitu lahan yang dibeli dengan perjanjian sewa yang besarnya sewa yang ditetapkan sebelum hasil produksi.
- 6) Lahan bagi hasil, lahan yaitu lahan yang disewakan dengan perjanjian sewa yang besarnya sewa ditetapkan berdasarkan hasil panen atau produksi dan penyediaan setelah panen.
- 7) Lahan gadai, lahan yaitu yang diberikan kepada pihak lain sebagai jaminan atas pinjaman uang.
- 8) Lahan pertanian adalah lahan yang telah digunakan untuk pertanian selama setahun yang lalu.
- 9) Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan dan menyalurkan udara yang biasanya digunakan untuk menanam padi sawah. Tidak peduli bagaimana lahan tersebar atau dari mana yang diperolehnya. (Rita,2010)

**c. Indikator luas lahan**

Dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per satuan luasnya. Pengukuran luas usaha tani dapat diukur dengan berdasarkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Luas total lahan adalah jumlah seluruh tanah yang ada dalam usaha tani termasuk sawah, tegal, pekarangan, jalan saluran, dan sebagainya
- 2) Luas lahan pertanaman adalah jumlah seluruh tanah yang dapat ditanami/diusahakan. Dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per satuan luasnya.
- 3) Luas tanaman adalah jumlah luas tanaman yang ada pada suatu saat.

Selain tiga hal diatas, pemilihan lokasi usaha tani menentukan kelancaran pemasaran yang itu berakibat pada pendapatan usaha tani. Lokasi yang jauh dari sarana dan prasarana transportasi dapat memperburuk usaha tani tersebut dari aspek ekonomi. (Ken Suratiyah,2006)

#### **4. Hubungan variabel penelitian**

##### **a. Pengaruh modal terhadap pendapatan**

Modal dalam ekonomi didefinisikan sebagai suatu dengan berbentuk uang atau baranag yang dibuat sebagai faktor penting dalam mengembangkan bisnis dengan menghasilkan produk yang dibutuhkan untuk bagan pertanian sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Modal ekonomi dapat berasal dari sumber luar (kredit), milik sendiri, atau dengan kesepakatan meminjam kepada orang lain. Modal yang dibutuhkan petani adalah cangkul, alat-alat pertanian, pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual, dan tanaman yang amsih ada di sawah.

Teori produksi menurut Soekartawi (2003) dalam Ekonomi Pertanian, menjelaskan bahwa pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti modal. Semakin banyak modal digunakan semakin berpengaruh terhadap produksi atau pendapatan yang dihasilkan oleh petani. Modal yang cukup memungkinkan petani untuk membeli input pertanian yang berkualitas, seperti benih unggul dan pupuk, sehingga meningkatkan produktivitas dan pendapatan. (Andika &dkk, 2022)

Kecukupan modal berpengaruh seberapa tepat dan cepat masukan digunakan. Kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya yang akan diterima. (Rufaidah,2023)

Biaya memiliki banyak arti, tergantung pada apa yang Anda lakukan selanjutnya. Di dunia nyata, modal sama dengan kekayaan seseorang, yang mencakup semua uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dll. Modal tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal, tergantung pada bagaimana modal tersebut digunakan. Selain itu, ada banyak definisi dalam ilmu ekonomi. Setiap hasil, produk, atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan hasil berikutnya dianggap sebagai modal, menurut Von Bohm Bawerk. Modal didefinisikan sebagai kekayaan masyarakat karena sebagian dari kekayaan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, dan sebagian lagi digunakan untuk membuat barang baru.

Dalam buku Moechar Daniel "Pengantar Ekonomi Pertanian", dia menjelaskan bahwa ketepatan takaran dan tepat waktu penggunaan masukan dipengaruhi oleh kecukupan modal. Dengan kata lain, tingkat atau jenis teknologi yang diterapkan sangat dipengaruhi oleh keberadaan modal. Kurangnya modal menyebabkan berkurangnya masukan, yang menimbulkan risiko kegagalan atau hasil yang rendah. (Daniel,2014)

Peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya berhubungan langsung dengan modal (biaya) yang tersedia. Tingkat pendapatan petani bergantung pada modal yang tersedia.

Besarnya modal kerja juga berpengaruh terhadap hasil yang didapat oleh petani sawah. Dalam suatu usaha tani membutuhkan modal kerja dimana modal memiliki peranan yang sangat besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Faktor modal kerja dapat mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang

dihasilkan sehingga akan meningkatkan pendapatan petani. (Isfrizal,2018)

#### **b. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan**

Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, yang pada akhirnya akan mempengaruhi apakah usaha pertanian itu efisien atau tidak. Seringkali dianggap bahwa semakin luas lahan yang digunakan untuk pertanian, semakin tidak efisien lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa jika lahan lebih luas, upaya untuk melakukan Tindakan yang lebih tidak efisien akan berkurang. Sebaliknya, ketika lahan semakin sempit, upaya untuk mengawasi penggunaan faktor produksi semakin baik, sehingga usaha pertanian ini lebih efisien. Namun demikian, usaha pertanian yang terlalu kecil cenderung menghasilkan hasil yang lebih baik. (Arsyad,2017)

Menurut Mubyarto (1995) luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Sehingga hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani merupakan hubungan yang positif. Di negara agraris seperti Indonesia, lahan merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh lahan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor produksi yang lain.

Telah ditunjukkan bahwa semakin besar luas lahan sawah yang dikelola, semakin tinggi tingkat efisiensi, dan semakin rendah biaya produksi per satuan luas lahan. Hasilnya, petani dapat meningkatkan produksi dan pendapatan mereka dari usahatani yang mereka kerjakan.

Hubungan luas lahan dengan pendapatan menunjukkan bahwa semakin besar luas lahan petani, semakin besar pula pendapatannya. Hubungan antara luas lahan dengan pendapatan menunjukkan bahwa luas lahan berdampak positif pada pendapatan dan pendapatan petani.

Lahan yang dikelola dengan baik pasti akan menghasilkan hasil yang menguntungkan bagi petani.

Luas lahan bagi petani sawah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil. Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani mengantungkan hidup padalahannya. Dengan demikian luas lahan yang dimilikinya menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang diterima. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karena padi yang ditanam sedikit. Jadi, hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif. (Isfrizal,2018)

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian analisis pengaruh modal, luas tanah dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis diantaranya:

Penelitian yang dilakukan: skripsi (**Tri Tusrini,2023**), dengan judul **“Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Nanas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Menurut Ekonomi Syariah**. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Tri Tusrini adalah sama-sama mengangkat tema tentang pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani dan sama-sama menggunakan metode regresi linear berganda. Sedangkan perbedaan penelitian yang diteliti oleh Tri Tusrini yaitu terletak pada objek penelitian dimana objeknya adalah nanas dan lokasi penelitiannya Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, sedangkan peneliti objeknya kelapa sawit dan lokasinya di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil penelitian oleh Tri Trusrini adalah berdasarkan pengujian pada uji parsial (uji t), diperoleh bahwa variabel modal ( $X_1$ ) memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $8,992 > 2,005$ ) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani nanas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Penelitian yang dilakukan: skripsi (**Juni Mukziza Yanti,2023**), dengan judul **“Pengaruh Modal dan Luas Lahan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Menurut Ekonomi Syariah”**. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Juni Mukziza Yanti adalah sama-sama mengangkat tema dan objek tentang pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit dan sama-sama menggunakan metode regresi linear berganda. Sedangkan perbedaan penelitian yang diteliti oleh Juni Mukziza Yanti lokasi penelitian berfokus pada di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara sedangkan peneliti lokasinya di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil penelitian Juni Mukziza Yanti adalah berdasarkan hasil dari (uji F) diperoleh bahwa nilai Fhitung ( $26,634$ )  $>$  F tabel ( $2,92$ ) dengan tingkat signifikansi 5%. Maka  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya bahwa variabel modal dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Blang Talon Kecamatan Kuta Makmur.

Penelitian yang dilakukan: skripsi (**Dana Izza Rohil,2022**), dengan judul **“Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi”**. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Dana Izza Rohil adalah sama-sama mengangkat tema tentang pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani. Sedangkan perbedaan penelitian yang diteliti oleh Dana Izza Rohil terletak pada lokasi penelitian yaitu di Kecamatan

Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi, sedangkan peneliti di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, objek penelitian yaitu bawang merah sedangkan peneliti adalah kelapa sawit, dan juga tema penelitian yaitu adanya tambahan variabel yaitu biaya.

Hasil penelitian Dana Izza Rohil Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat bahwa luas lahan, modal, dan biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, dimana nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,005$  dengan  $14,526 > 2,95$ . Maka  $H_0$  diterima, dapat disimpulkan bahwa luas lahan, modal, dan biaya ( $H_4$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian yang dilakukan: skripsi (**Endang Lestari,2023**), dengan judul” **Pengaruh Produksi, Tenaga Kerja dan Luas Lahan Terhadap pendapatan Usaha Petani Kelapa Sawit di Desa Padang Garugur**” Persamaan penelitian yang diteliti oleh Endang Lestari adalah sama-sama mengangkat tema dan objek tentang pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit dan sama-sama menggunakan metode regresi linear berganda. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang diteliti oleh Dana Izza Rohil terletak pada Lokasi penelitian yaitu di Desa Padang Garugur sedang Lokasi peneliti di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan GunungTuleh Kabupaten Pasaman Barat, serta adanya tema yang berbeda yaitu produksi dan tenaga kerja.

Hasil penelitian Endang Lestari Siregar Berdasarkan dari hasil uji F pada variabel produksi, tenaga kerja dan luas lahan diperoleh Fhitung ( $41,30349$ )  $>$  Ftabel ( $2,74$ ) yang artinya terdapat pengaruh produksi, tenaga kerja dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Padang Garugur.

Penelitian yang dilakukan: artikel (**Andina Rafliya & Dkk,2024**), dengan judul “**Pengaruh Luas Lahan dan Modal Terhadap Pendapatan Petani di Desa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan**” Persamaan penelitian yang diteliti oleh Andina Rafliya & Dkk Adalah sama-

sama mengangkat tema tentang pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani dan sama-sama menggunakan metode regresi linear berganda. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang diteliti oleh Andina Rafliya & Dkk Rohil terletak pada Lokasi penelitian yaitu di Desa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan sedang Lokasi peneliti di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan GunungTuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil penelitian oleh Andina Rafliya & Dkk dari hasil pengolahan data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Luas Lahan secara parsial tidak ada pengaruh terhadap Pendapatan Petani di Desa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. Modal secara parsial ada berpengaruh terhadap terhadap Pendapatan Petani di Desa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. Luas Lahan dan Modal secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Petani di Desa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.

Penelitian yang dilakukan: skripsi (Novita Sari, 2018), dengan judul” **Pengaruh Harga, Luas Lahan, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasi**” Persamaan penelitian yang diteliti oleh Endang Lestari adalah sama-sama mengangkat tema tentang pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani dan sama-sama menggunakan metode regresi linear berganda metode regresi linear berganda. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang diteliti oleh Novita Sari terletak pada objek penelitian yaitu karet sedangkan peneliti kelapa sawit. Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasi sedang Lokasi peneliti di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan GunungTuleh Kabupaten Pasaman Barat, serta adanya tema yang berbeda yaitu harga dan biaya produksi.

Hasil dari penelitian ini adalah harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penapatan petani karet. Hal ini dibuktikan dengan nilai < nilai ( $1,02 < 1,985$ ). Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet, hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai > nilai ( $4,044 > 1,985$ ). Biaya produksi berpengaruh secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan: artikel (**Safrida & Dkk,2019**), dengan judul **“Pengaruh Modal, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun”**. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Safrida & dkk adalah sama-sama mengangkat tema dan objek tentang pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit dan sama-sama menggunakan metode regresi linear berganda. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang diteliti oleh Safrida & dkk terletak pada Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun sedang Lokasi peneliti di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan GunungTuleh Kabupaten Pasaman Barat, serta adanya tema yang berbeda yaitu jumlah tenaga kerja.

Hasil dari penelitian ini Adalah Variabel modal biaya tenaga kerja, luas lahan, jumlah tenaga kerja secara bersama-sama mampu mempengaruhi produksi sebesar 46,5%, sisanya sebesar 53,5% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

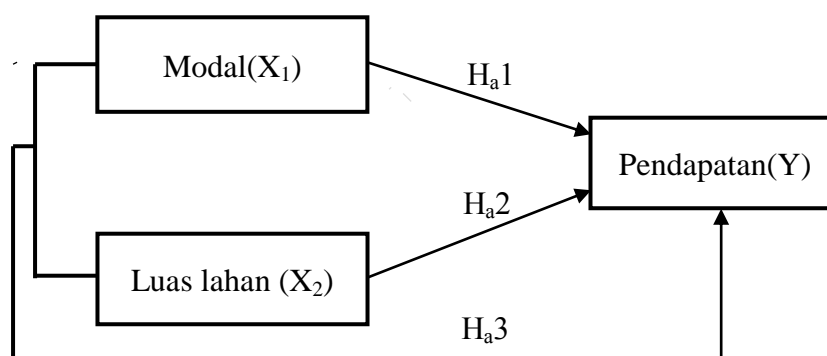
Penelitian yang dilakukan: artikel (**Gusti Ayu,2021**), dengan judul” **Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti”**. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Gusti Ayu adalah sama-sama mengangkat tema tentang pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit dan sama-sama menggunakan metode regresi linear berganda. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang diteliti oleh Gusti Ayu terletak pada Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Baturiti sedang Lokasi peneliti di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan GunungTuleh Kabupaten Pasaman Barat, serta adanya tema yang berbeda yaitu jumlah produksi dan objek yaitu petani sayur sedang peneliti objeknya petani kelapa sawit.

Hasil dari penelitian ini adalah Menunjukkan bahwa variabel luas lahan, modal dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Suratiyah (2006), yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya luas lahan, modal, tenaga kerja, iklim, harga dan jumlah

produksi. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Kosmayanti & Ermiami (2017), yang menyatakan bahwa luas lahan dan modal secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alitawan & Sutrisna (2017), yang menyatakan bahwa secara simultan variabel luas lahan dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

### C. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam penulisan agar tidak menyimpang dari inti permasalahan maka perlu di jelaskan suatu kerangka berpikir sebagai landasan dalam pembahasan. Model kerangka pemikiran ini menggambarkan antara variabel independent terhadap variabel dependent yaitu pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Adapun kerangka berpikir dalam bagan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka berpikir**

- Keterangan :
- X<sub>1</sub> (Modal) : Variabel Independent
  - X<sub>2</sub> (Luas Lahan) : Variabel Independent
  - Y (Pendapatan) : Variabel Dependent (Y)

#### D. Hipotesis

Menurut Sigiyono (2016:64), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

- H<sub>01</sub> : Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
- H<sub>a1</sub> : Modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
- H<sub>02</sub> : Luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
- H<sub>a2</sub> : Luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
- H<sub>03</sub> : Modal dan luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
- H<sub>a3</sub> : Modal dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif berbasis *filsafat positivisme* dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dalam upaya untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif statistik deskripsif dan regresi linear berganda, dan datanya dikumpulkan langsung dari lapangan atau diperoleh secara langsung dari petani kelapa sawit Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh dengan metode wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Penulis memilih Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, karna masyarakatnya hampir sepenuhnya berpenghasilan dari kebun kelapa sawit.

**Tabel 3. 1  
Time Scehedule**

No	Kegiatan	2024				2025							
		Juli	Okt	Nov	Des	Jan	feb	Mar	Apr	Mei	Jul	Agst	
1	Pengajuan Judul												
2	Penyusunan Proposal												
3	Bimbingan Proposal												
4	Seminar Proposal												
5	Revisi Setelah Seminar												

6	Pengumpulan Data Penelitian											
7	Penyusunan Skripsi											
8	Bimbingan Skripsi											
9	Sidang Munaqasah											

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. (Sugiyono:2018). Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti dan mempunyai karakteristik tertentu. (Sugiyono,2017). Berdasarkan pengertian di atas populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan dengan jumlah penduduk sebanyak 4.356 orang, dimana 70% dari jumlah penduduk tersebut adalah petani kelapa sawit. Berikut data populasi dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 2**  
**Data Petani Kelapa Sawit di Nagari Seberang Kenaikan**

Jumlah penduduk	Jumlah Petani Kelapa Sawit
4.356 orang	3.049 petani

*Sumber: kantor wali Nagari Seberang Kenaikan*

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 3.049 petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak akan mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi inti. (Sugiyono:2018)

Metode pengambilan sampel purposive adalah metode pengambilan sampel yang mengambil pertimbangan tertentu. Misalnya, penelitian tentang kualitas pertanian akan dilakukan dan sampel datanya adalah ahli pertanian.

Untuk mengetahui sampel yang akan diteliti pada penelitian ini maka peneliti menggunakan rumus atau metode slovin. Dalam data peneliti langsung dari hasil pertama atau tujuan tempat peneliti dilakukan.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana:

n = Anggota sampel

N = Anggota populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (10%)

Dengan menggunakan rumus slovin, maka penulis dapat membuat hitungan seperti di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{3.049}{1 + 3.049(0,1^2)}$$

$$n = 96,82$$

$$n = 97$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang di dapat untuk diteliti adalah sebesar 97 orang petani di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

#### **D. Pengembangan Instrumen**

Untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, peneliti dapat menggunakan instrument yang telah tersedia dan dapat pula menggunakan instrument yang dibuat sendiri. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara. Untuk mengembangkan instrumen, hal yang penulis lakukan adalah merancang instrumen yang akan diteliti, kemudian penulis menyusun instrumen tersebut untuk diuji cobakan, kemudian setelah diuji cobakan maka instrument di analisis, sehingga

diperoleh instrumen yang akurat (*valid*) dan andal (*realibel*). Selain itu instrumen diukur dengan menggunakan wawancara dalam bentuk pertanyaan.

**Tabel 3. 3**  
**Kisi-kisi wawancara penelitian Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**

Variabel	Dimensi	Indikator
Pendapatan (Ramadhan, 2023)	Pendapatan dari hasil usaha kelapa sawit	1. hasil panen sebulan 2. harga jual
Modal (Indriani,2023)	Modal sendiri atau modal pribadi	1.biaya pupuk 2.jumlah pupuk 3.upah tenaga kerja 4. jumlah tenaga kerja 5.biaya-biaya lainnya (racun dan pruning)
Luas lahan (Ken Suratiyah,2015)	Luas lahan tanaman	1.luas lahan yang ditanami sawit

#### E. Pengujian Instrumen Penelitian

Uji yang diisyaratkan dalam ujian kualitas data adalah dengan instrument wawancara, dan dalam hal ini pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. (Arikunto, 2010).

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu pertanyaan. Suatu pertanyaan di anggap valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tersebut mampu mengungkapkan suatu yang akan di ukur oleh beberapa pertanyaan tersebut. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan dari wawancara yang perlu di ganti karna di anggap tidak relevan. (Husein,2013)

Hasil perhitungan akan dibandingkan dengan critical value pada tabel ini nilai  $r$  dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi produk moment lebih besar dari critical value, maka instrument ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari critical value, maka instrument ini dinyatakan tidak valid.

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item atau butir pertanyaan tersebut valid. Perhitungan menggunakan metode *corrected item-total correlation* dengan rumus sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{tabel} < r_{hitung}$ , pertanyaan tersebut dinyatakan valid
- b. Jika  $r_{tabel} > r_{hitung}$ , pernyataan tersebut dikatakan tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016).

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrumen memiliki konsistensi sebagai alat ukur sehingga tingkat keandalannya dapat menunjukkan hasil yang konsisten. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Definisi menurut Sugiyono, menyatakan bahwa sejauh mana instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha sebesar 0,6 atau lebih. Dalam penelitian ini memilih 0,6 sebagai koefisien reliabilitas. (Sugiyono,2017). Kriteria dalam pengujian reliabilitas sebagai berikut:

- a. jika nilai (roanbach alpha  $> 0,60$  maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliabel.

- b. jika nilai (roanbach alpha  $< 0,60$  maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak reliabel.

### **3. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa ambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi biasanya penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial.

Statistic deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasi suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan tentang keadaan variabel tersebut (Sugiyono & Sodik, 2015)

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara di lakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, serta jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini dalam pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur sebab peneliti menggunakan pedoman wawancara yang di susun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang di cari dan mengharuskan antara peneliti serta

narasumber bertatap muka sehingga dapat melakukan Tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara. (Andi,2020)

Peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat dalam hal ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit karena tidak semua warga masyarakat sebagai petani kelapa sawit. Wawancara ini dilakukan agar mengkuratkan sebuah penelitian dan menjadikan penelitian lebih jelas, maka dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

## **2. Dokumentasi**

Data yang dimaksudkan untuk dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian termasuk buku-buku, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan data penelitian yang relevan. Dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berkaitan dengan data jumlah petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

## **G. Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat membantu peneliti memahami dan meringkas data sehingga pembaca lebih mudah mengerti. Sedangkan dalam metode kuantitatif, Teknik analisis data yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Karena datanya kuantitatif, maka Teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. (Sugiyono,2018).

Berikut ini adalah beberapa teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk melakukan analisis data.

## 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan tidak bias, konsisten, dan tepat dalam estimasi. Beberapa penyimpangan asumsi klasik yang dapat terjadi saat menggunakan model regresi adalah multikoleniaritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan uji linearitas, untuk lebih jelas sebagai berikut.

### a. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistik adalah bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu/residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan melihat grafik distribusi normal serta dengan melakukan pengujian dengan Kolmogrov Smirnov test. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ) maka data dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $p < 0,05$ ) maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan dengan melihat hasil dari Uji Kolmogorov-Smirnow. (Wahyu,2019)

### b. Uji Multikolineritas

Uji ini biasanya terkait dalam satu variabel yang berkaitan dalam suatu regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Uji multikolineritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- 2) Jika nilai VIF disekitar 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolineritas.
- 3) Jika nilai Tolerance  $> 0.10$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolineritas. (Echo,20160

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteriskedastisitas. Model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dalam hal ini uji heterokedastisitas diuji dengan Scatter Plot. Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu penyimpangan asumsi klasik atau ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. (Ghozali,2009)

## 2. Analisis regresi linear berganda

Penulis menggunakan analisis statistik regresi linear berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap persamaan regresi. Persamaan berikut digunakan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan petani

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisiensi regresi linier berganda

$X_1$  = Modal

$X_2$  = Luas lahan

e = Error

## 3. Pengujian hipotesis

### a. Uji t (uji parsial)

Tujuan uji t ini adalah untuk menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel penjelas atau variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan serta tingkat signifikannya ( $p$ -value)  $> 5\%$ , maka hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Ghozali:2018)

b. Uji F (uji simultan)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara Bersama-bersama. Variabel independent, yaitu menentukan pengaruh dan tingkat signifikan, digunakan  $\alpha = 0,05$  atau 5% melalui program SPSS.

c. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel antara dan variabel antara terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berbeda antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel antara dan terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan dari perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika ( $R^2$ ) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Nagari Seberang Kenaikan**

Menurut sejarahnya, Nagari Seberang Kenaikan merupakan salah satu Nagari yang ada di Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Pada umumnya masyarakat yang tinggal di Nagari Seberang Kenaikan ini adalah suku mandailing dimana kehidupan masyarakat pada umumnya adalah bertani.

Nama Kecamatan Gunung Tuleh diambil dari nama sebuah gunung yang menjadi kebanggaan masyarakatnya yang bernama Gunung Tuleh. Gunung Tuleh adalah nama sebuah gunung yang terpilih menjadi nama kecamatan dari sekian banyak gunung yang terdapat di Kecamatan Gunung Tuleh. Kecamatan Gunung Tuleh memiliki luas  $\pm 453,97 \text{ km}^2$  dengan ketinggian dari permukaan laut 261.875 MDPL. Kecamatan Gunung Tuleh dulunya dihuni oleh dua suku besar yaitu Minangkabau dan Mandailing. Sebenarnya secara kultural cukup banyak perbedaan antara suku minangkabau dengan suku mandailing. Perbedaan ini di bidang adat istiadat, bahasa, sikap dan perilaku hidup.

Kecamatan ini beribukota di Simpang Tigo Alin, di Kecamatan ini terdapat tiga Nagari yaitu Nagari Muaro Kiawai, Nagari Rabi Jonggor dan nagari Seberang Kenaikan. Nagari Muaro Kiawai terdiri dari beberapa kejurongan yaitu, jorong Kartini, jorong Sudirman, jorong Kampung Alang dan jorong Simpang Tigo Alin. Sementara itu Kenagarian Rabi Jonggor terdiri dari jorong Sitabu, jorong Rabi Jonggor, jorong Bandar, jorong Paraman Ampalu, Sungai Magelang, Air Dingin, Kampung Pinang, dan Siligawan Kecil sedangkan Kenagarian Seberang Kenaikan terdiri dari jorong Tanjung Durian, Sungai Aur I, Sungai Aur II, Bulu Laga, Talang Kuning, Guo, Siligawan Gadang. Kecamatan Gunung Tuleh

merupakan kecamatan penghasil kakao dan salak terbesar di Kabupaten Pasaman Barat.

Nagari Seberang Kenaikan adalah Nagari yang memiliki pusat pemerintahannya yang terletak di daerah Jorong Bululaga, berdasarkan topografi Nagari Seberang Kenaikan berada pada 26 – 1.824 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 27°C dan curah hujan 2.000’/3.000 mm. Nagari Seberang Kenaikan merupakan Nagari yang cukup luas dengan memiliki 7 kejurongan dengan pusat pemerintahannya berada pada Jorong Paraman Bululaga. Adapun rincian kejurongan yang berada pada wilayah Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai berikut: jorong Tanjung Durian, jorong Sungai Aur 1, jorong Sungai Aur II, jorong Bululaga, jorong Talang Kuning, jorong Guo, jorong Siligawan Gadang. (Wawancara Wali Nagari, pukul 11.00 wib,2025)

## **2. Letak Geografis Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**

Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh terletak pada letak 00°30’LU sampai 00°11’LU dan 99°40’BT sampai dengan 99°53’BT, dengan batas-batas administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Nagari Muara Kiawai
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Nagari Sungai Aur
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Nagari Rabi Jonggor
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Gunung yaitu Gunung Tuleh

## **3. Visi dan Misi Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**

Visi dan Misi Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. Secara umum visi dan misi nagari ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengembangkan potensi nagari, dan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih. Berikut adalah visi dan misi Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat:

Visi:

- a. Nagari yang aman, nyaman, dan sejahtera, dengan masyarakat yang religius, berbudaya, berdaya saing, dan mandiri.
- b. Terwujudnya nagari sebagai pusat pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.
- c. Nagari yang unggul dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Misi:

- a. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan masyarakat.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.
- c. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.
- d. Meningkatkan perekonomian masyarakat berbasis potensi lokal.
- e. Membangun dan meningkatkan infrastruktur yang memadai.
- f. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan pendidikan.
- g. Melestarikan adat istiadat dan budaya.
- h. Menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif.

#### **4. Mata Pencaharian dan Ekonomi Masyarakat di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**

Mata Pencaharian Pekerjaan masyarakat Nagari Seberang Kenaikan berdasarkan mata pencaharian dan ketenagakerjaan adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat Nagari Seberang Kenaikan sebagian besar pekerjaannya sebagai petani dan pekebun, namun sebagian kecil ada yang berstatus kerja sebagai PNS/TNI/POLRI dan Wirausaha.
- b. Masyarakat Nagari Seberang Kenaikan dengan jumlah kependudukan yang berada pada kategori usia produktif laki-laki dan perempuan jumlahnya hampir seimbang.
- c. Mata pencaharian masyarakat di Nagari Seberang Kenaikan mayoritas adalah sebagai petani, berkebun dan buruh tani.

Hal ini disebabkan karena masyarakat Nagari Seberang Kenaikan pada umumnya petani dan pekebun serta masih sedikitnya masyarakat yang melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi sehingga menyebabkan masyarakat masih sedikit yang mempunyai keahlian. Oleh sebab itu masyarakat tidak punya pilihan lain melainkan menjadi petani maupun buruh tani. (Wali Nagari Seberang Kenaikan, 2025).

Ekonomi merupakan sesuatu hal yang paling penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan tidak adanya kegiatan ekonomi dalam masyarakat maka manusia tidak dapat memenuhi kehidupannya, karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan orang lain untuk saling tolong-menolong. Keadaan ekonomi masyarakat merupakan fungsi yang paling dominan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan sosial. Kesejahteraan masyarakat dapat juga tergantung kepada tingkat perekonomian masyarakat dan jenis mata pencaharian masyarakat itu sendiri. Kegiatan perekonomian memiliki tujuan bagi masyarakat yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memperkuat hubungan antara masyarakat dalam berkehidupan.

## B. Karakteristik Responden

Objek dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Dan sampel yang ditarik berjumlah 97 orang. Dari data yang diperoleh telah di klasifikasikan mengenai data responden sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

<b>Kategori</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	87	90%
perempuan	10	10%
	<b>97</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4. 2**  
**Karakteristik responden berdasarkan umur**

<b>Kategori</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase</b>
<40	10	10%
40-50	46	47%
51-60	24	25%
>60	17	18%
	<b>97</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4. 3**  
**Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir**

<b>Kategori</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase</b>
SD	21	22%
SMP/MTS	45	46%
SMA/MAN	24	25%
Sarjana	7	7%
	<b>97</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4. 4**  
**Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan**

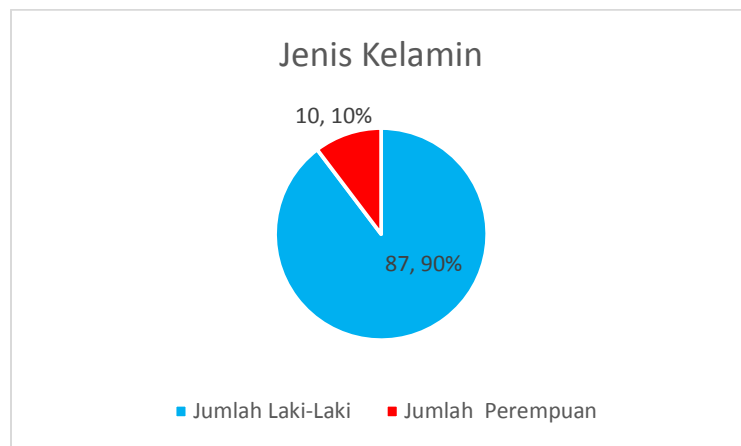
<b>Kategori</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase</b>
1-2 orang	20	21%
3-4 orang	47	48%
5-6 orang	24	25%
<6 orang	6	6%
	<b>97</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4. 5**  
**Karakteristik responden berdasarkan alamat**

<b>Kategori</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase</b>
Alamat		
Talang Kuning	21	22%
Bulu Laga	19	20%
Sungai Aur I	6	6%

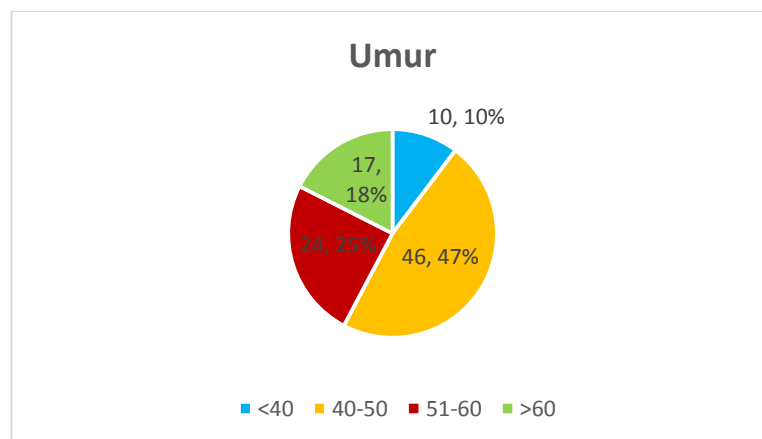
Sungai Aur II	4	4%
Tanjung Durian	20	21%
Siligawen Gadang	15	15%
Guo	12	12%
	<b>97</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, diolah 2024



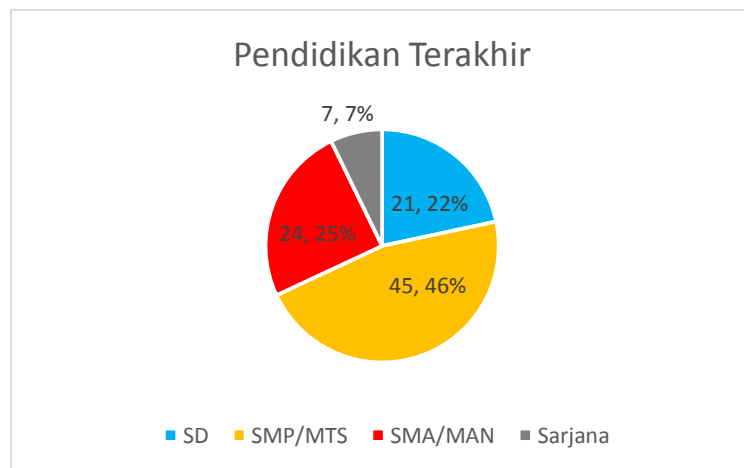
**Gambar 4. 1**  
**Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Dari hasil data responden yang diterima, disini terlihat bahwa laki-laki lebih banyak dari pada perempuan, hal ini terlihat dengan angka persentase laki-laki sebesar 90% lalu perempuan sebesar 10% dari 97 responden.



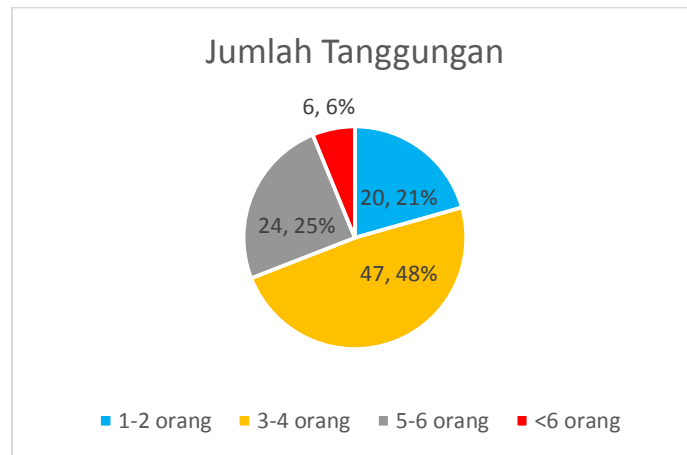
**Gambar 4. 2**  
**Data Responden Berdasarkan umur**

Dari hasil data responden yang diterima berdasarkan umur responden, di sini terlihat bahwa umur responden terbesar pada umur responden 40-50 tahun sebanyak 46 responden dari 97 responden atau 47%, pada urutan kedua pada umur responden 51-60 tahun sebanyak 24 responden dari 97 responden atau 25%, pada urutan ketiga pada umur responden di atas 60 tahun sebanyak 17 responden dari 97 responden atau 18%, dan posisi terakhir terdapat pada umur responden di bawah 40 tahun sebanyak 10 responden dari 97 atau 10%.



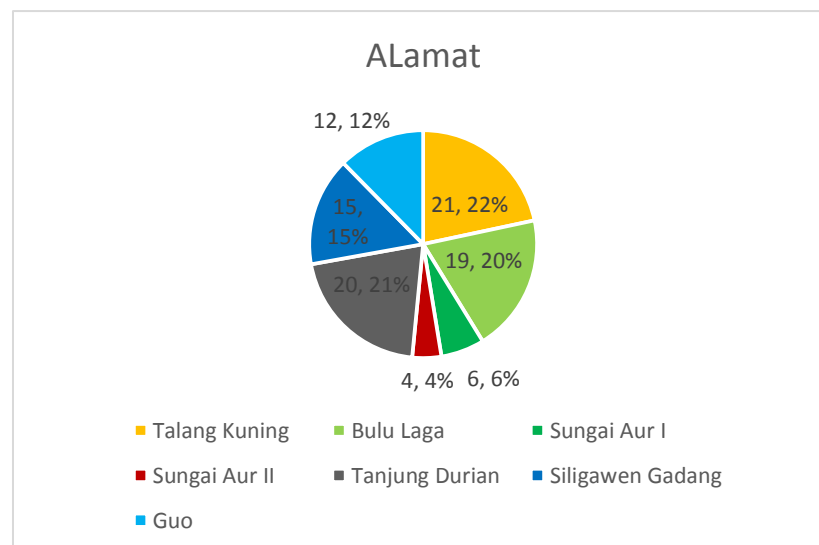
**Gambar 4.3**  
**Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Dari hasil data responden yang diterima berdasarkan Pendidikan terakhir responden, di sini terlihat bahwa responden dengan Pendidikan terakhir SD sebanyak 21 responden dari 97 responden atau sebesar 22%, SMP/MTS sebanyak 45 responden dari 97 responden atau 46%, SMA/MAN sebanyak 24 responden dari 97 responden atau 25%, Sarjana sebanyak 7 responden dari 97 responden atau 7%.



**Gambar 4. 4**  
**Data Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

Dari hasil data responden yang diterima berdasarkan jumlah tanggungan responden, di sini terlihat bahwa responden dengan jumlah tanggungan terbesar yaitu 3-4 orang sebanyak 47 responden dari 97 responden atau sebesar 48%, pada urutan kedua yaitu 5-6 orang sebanyak 24 responden dari 97 responden atau 25%, pada urutan ketiga yaitu 1-2 orang sebanyak 20 responden dari 97 responden atau 21%, dan posisi terakhir di atas 6 orang sebanyak 6 responden dari 97 responden atau 6%.



**Gambar 4. 5**  
**Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Dari hasil data responden yang diterima berdasarkan Alamat responden, di sini terlihat bahwa responden dengan Alamat Talang Kuning sebanyak 21 responden dari 97 responden atau sebesar 22%, Bulu Laga sebanyak 19 responden dari 97 responden atau 20%, Sungai Aur I sebanyak 6 responden dari 97 responden atau 6%, Sungai Aur II sebanyak 4 responden dari 97 responden atau 4%. Tanjung Durian sebanyak 20 responden dari 97 responden atau 21%, Siligawen Gadang sebanyak 15 responden dari 97 responden atau 15%. Guo sebanyak 12 responden dari 97 responden atau 12%.

## **C. Hasil Analisis Penelitian**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner di anggap valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan dari kuesioner yang perlu di ganti karna di anggap tidak relevan. (Husein,2013)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur yang di ukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$ , maka hal ini  $n$  adalah jumlah sample (Ghozali, 2016). Sample dalam penelitian ini adalah 30 dengan degree of freedom sebesar ( $df$ ) =  $30-2 = 28$  dan pada  $r_{tabel}$  yaitu 0,3610. Uji validitas digunakan pada 10 orang dengan tingkat signifikasi 5% maka nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,3610 yaitu dari ke Sembilan item pertanyaan variabel modal, luas lahan dan pendapatan petani dinyatakan valid.

Uji validitas yang dilakukan untuk menguji 9 pertanyaan untuk modal, luas lahan, pendapatan petani. Hasil uji validitas dari pertanyaan ini yaitu:

**Tabel 3. 4**  
**Uji Validitas Variabel Modal, Luas Lahan dan Pendapatan**

No.	Indikator	R tabel	R hitung	Sig. (2-tailed)	N	Ket
1.	P1	0,3610	0,982	0,000	30	Valid
2.	P2	0,3610	0,435	0,016	30	Valid
3.	P3	0,3610	0,879	0,000	30	Valid
4.	P4	0,3610	0,441	0,015	30	Valid
5.	P5	0,3610	0,823	0,000	30	Valid
6.	P6	0,3610	0,637	0,000	30	Valid
7.	P7	0,3610	0,401	0,028	30	Valid
8.	P8	0,3610	0,957	0,000	30	Valid
9.	P9	0,3610	0,994	0,000	30	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 2025

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa seluruh pernyataan pada variabel modal, luas lahan dan pendapatan memiliki nilai rhitung > rtabel yang dinyatakan seluruh pernyataan valid maka pernyataan dianggap layak sebagai penelitian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrumen memiliki konsistensi sebagai alat ukur sehingga tingkat keandalannya dapat menunjukkan hasil yang konsisten. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Definisi menurut Sugiyono, menyatakan bahwa sejauh mana instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha sebesar 0,6 atau lebih. Dalam penelitian ini memilih 0,6 sebagai koefisien reliabilitas. (Sugiyono,2017)

Hasil uji reliabilitas variabel modal, luas lahan dan pendapatan petani berdasarkan data yang diolah dengan bantuan aplikasi software SPSS dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 3. 5**  
**Hasil uji reliabilitas variabel modal, luas lahan**  
**dan pendapatan petani**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.768	9

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 2025

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel, dapat disimpulkan bahwa modal, luas lahan dan pendapatan dapat dikatakan reliabel. Karena nilai cronbac alpha  $0,768 > 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal, luas lahan dan pendapatan dinyatakan reliabel dan dapat diterima.

### 3. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4. 6**  
**Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	maximum	Mean	Std.Deviation
Modal (X <sub>1</sub> )	97	101.200.00	28.500.000.00	8.523.144,330	4.909.178,270
Luas lahan(X <sub>2</sub> )	97	10.000.00	100.000.00	38.041,2371	16.338,80703
Pendapatan petani (Y)	97	2.500.000.00	60.000.000.00	15.698.092,78	9.565.115,640

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa modal (X<sub>1</sub>) paling kecil yang dimiliki oleh petani kelapa sawit dari 97 responden sebesar Rp101.200,00 dan modal paling besar yang dimiliki petani kelapa sawit dari 97 responden sebesar Rp28.500.000,00, dengan nilai rata-rata sebesar Rp8.523.144,330. Luas lahan (X<sub>2</sub>) paling kecil yang dimiliki oleh petani kelapa sawit dari 97 responden sebesar 10.000,00 m<sup>2</sup>, dan luas lahan paling besar yang dimiliki petani kelapa sawit dari 97 responden sebesar 100.000,00m<sup>2</sup>, dengan nilai rata-rata sebesar 38.041,2371m<sup>2</sup>. Pendapatan petani (Y) paling kecil yang dimiliki oleh petani kelapa sawit dari 97

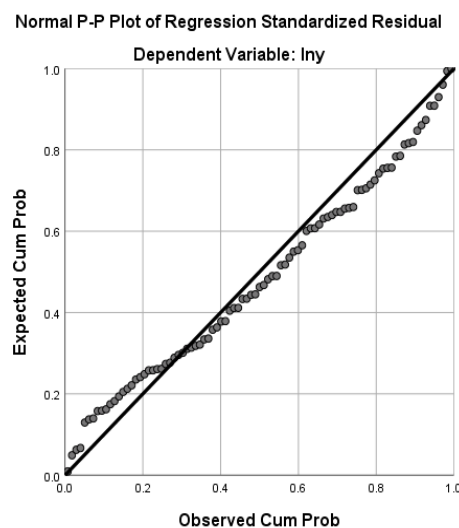
responden sebesar Rp2.500.000,00, dan pendapatan petani paling besar yang dimiliki oleh petani kelapa sawit dari 97 responden sebesar Rp60.000.000,00, dengan nilai rata-rata sebesar Rp15.698.092,78.

Berdasarkan tabel di atas dapat dibandingkan bahwa nilai standar deviasi tertinggi berada pada variabel pendapatan yakni 15.698.092,78 artinya tingkat penyimpangannya atau tingkat keberagamannya itu jauh lebih tinggi, sedangkan yang terendah adalah variabel luas lahan yaitu 38.041,2371 artinya tingkat penyimpangannya atau tingkat keberagamannya itu jauh lebih rendah.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat memeriksa apakah dari masing-masing variabel dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi data yang normal atau sebaliknya. Uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi normalitas data merupakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$ , maka data tersebut dapat dianggap berdistribusi normal (Ghozali, 2016)



Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 2025

**Gambar 4. 6**  
**Uji Normalitas P-P Plot**

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa titik berada tidak jauh dari garis diagonal. Hal tersebut mengartikan bahwa model regresi tersebut sudah berdistribusi normal, sehingga model regresi tersebut layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian selanjutnya.

Untuk lebih meyakinkan, mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yaitu:

- 1) Data terdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$ .
- 2) Data tidak terdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$ .

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19088257
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.083
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-smirnov sebesar  $0,183 > 0,05$ , maka model regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk dapat mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi. Diagnose secara sederhana terhadap tidak adanya multikolinieritas

apabila jika nilai tolerance diatas ( $>$ ) 0,1 dan mempunyai VIF dibawah ( $<$ )10. Hasil uji multikolenieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	modal	.183	5.456
	luas lahan	.183	5.456

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 2025

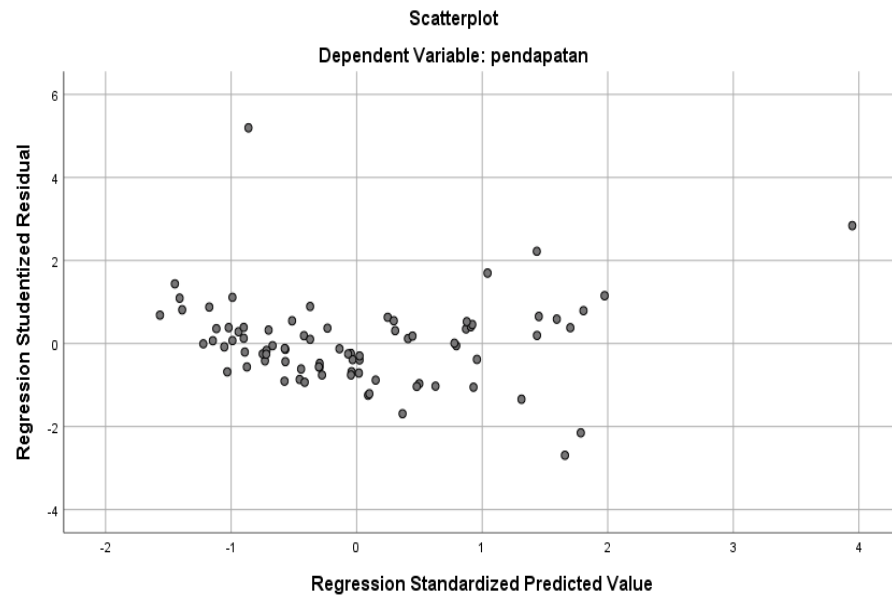
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas diperoleh dengan hasil tolerance modal ( $X_1$ ) berdasarkan hasil tolerance 0,183 lebih besar dari 0.1 dan berdasarkan VIF 5,456 kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa murni berdiri sendiri dan tidak ada multikolinearitas. Sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian. Luas lahan ( $X_2$ ) berdasarkan hasil tolerance 0,183 lebih besar dari 0,1 berdasarkan nilai VIF 5,456 kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa murni berdiri sendiri dan tidak ada multikolinearitas. Sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk dapat menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat memiliki tidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pada uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji grafik scatter plot:

- 1) Apakah titik-titik pada grafik membentuk pola-pola tertentu seperti gelombang, melebar, kemudian menyempit, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

- 2) Jika titik-titik pada grafik tidak memiliki pola tertentu dan titik-titik menyebar dibawah, diatas angka 0 pada sumbu Y, maka indikasinya tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4. 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola-pola tertentu. Titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 5. Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda, uji regresi linear berganda adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel bebas dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Digunakan untuk dapat menunjukkan arah hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas. Berikut hasil dari regresi linear berganda pada penelitian ini:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Regresi Liner Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7947207.571	672279.975		4.384	.000
	modal	1.168	.121	.600	9.694	.000
	luas lahan	228.423	36.206	.390	6.309	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 2025

Berdasarkan tabel 4.16 pada Unstandardized Coefficientsa kolom B pada Constanta (a) adalah 7947207,571 skor modal (b<sub>1</sub>) adalah 1,168 skor luas lahan (b<sub>2</sub>) adalah 228,423. Maka dari data tersebut, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 7947207,571 + 1,168 X_1 + 228,423 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa:

- Konstanta diatas dapat diketahui yaitu sebesar 7947207,571 menunjukkan besarnya nilai variabel pendapatan (Y) jika variabel bebas modal dan luas lahan dianggap nol. Artinya jika variabel pendapatan tidak dipengaruhi oleh variabel modal dan luas lahan sebesar 7947207,571.
- Koefisien regresi dari modal (X<sub>1</sub>) memiliki nilai yaitu sebesar 1,168 dapat dikatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin pada variabel modal dan pendapatan akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,168.
- Koefisien regresi dari luas lahan (X<sub>2</sub>) mempunyai nilai yaitu sebesar 228,423 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin pada variabel luas lahan dan pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 228,423.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji t (uji parsial)

Tujuan uji t ini adalah untuk menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel penjelas atau variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan serta tingkat signifikannya ( $p$ -value)  $> 5\%$ , maka hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima begitupun sebaliknya.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	7947207.571	672279.975		4.384	.000
	modal	1.168	.121	.600	9.694	.000
	luas lahan	228.423	36.206	.390	6.309	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 2025

Dapat dilihat dari tabel 4.17 maka dapat disimpulkan:

t tabel

$$= (a/2; n-k-1)$$

$$= (0,05/2; 97-2-1)$$

$$= 0,025; 94$$

$$= 1,985$$

1) Pengujian Hipotesis Variabel  $X_1$  terhadap Y

Nilai sig,  $0,000 < 0,05$

Nilai t hitung  $9,694 > 1,985$

Interpretasinya: Dari hasil uji t (Parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh Modal ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan Petani (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $9,694 > t$  tabel  $1,985$ . Artinya terdapat pengaruh Modal ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan Petani (Y) secara signifikan.

Hipotesis: H1: Diterima Terhadap Pengaruh Modal ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan Petani (Y)

2) Pengujian Hipotesis Variabel  $X_2$  terhadap Y

Nilai sig,  $0,000 < 0,05$

Nilai t hitung  $6,309 > 1,985$

Interpretasinya: Dari hasil uji t (Parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan Luas Lahan ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan Petani (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $6,309 > t$  tabel  $1,985$ . Artinya terdapat pengaruh Luas Lahan ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan Petani (Y) secara signifikan.

Hipotesis: H2: Diterima Terdapat Pengaruh Luas Lahan ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan Petani (Y).

**b. Uji F (uji simultan)**

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah semua Variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani (Y). adapun hasil pengujian statistik F dan SPSS dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.215E+15	2	4.108E+15	679.905	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.679E+14	94	6.041E+12		
	Total	8.783E+15	96			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), luas lahan, modal

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 2025

F tabel

$$= (k: n-k)$$

$$= (2: 97-2)$$

$$= (df-2 \text{ ke } 95)$$

$$= 3,09$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah semua variabel

Pengujian Hipotesis Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

Nilai sig,  $0,000 < 0,05$

Nilai F hitung  $>$  F tabel

$$679,905 > 3,09$$

Interpretasinya: Dari hasil uji F (Simultan) menunjukkan bahwa nilai Signifikan pengaruh Modal ( $X_1$ ) dan Luas Lahan ( $X_2$ ) Terhadap Pendapatan Petani (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $679,905 >$  F tabel  $3,09$ . Artinya terdapat pengaruh Modal ( $X_1$ ) dan Luas Lahan ( $X_2$ ) Terhadap Pendapatan Petani (Y) secara signifikan.

Hipotesis:  $H_3$ : Diterima Terdapat Pengaruh Modal ( $X_1$ ) dan Luas Lahan ( $X_2$ ) Terhadap Pendapatan Petani (Y).

### c. Uji determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Pengolahan data dengan program SPSS 26, memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 <sup>a</sup>	.939	.936	2422221.79359

a. Predictors: (Constant), luas lahan, modal

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 2025

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai (Adjusted R Square) yang di peroleh sebesar  $0,936$  yang berarti  $93,6\%$  pendapatan petani di Nagari Seberang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

dipengaruhi oleh variabel modal dan luas lahan sedangkan sisanya sebesar 6,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

## **D. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Petani**

Teori produksi menurut Soekartawi (2003) dalam Ekonomi Pertanian, menjelaskan bahwa pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti modal. Semakin banyak modal digunakan semakin berpengaruh terhadap produksi atau pendapatan yang dihasilkan oleh petani. Modal yang cukup memungkinkan petani untuk membeli input pertanian yang berkualitas, seperti benih unggul dan pupuk, sehingga meningkatkan produktivitas dan pendapatan. (Andika & dkk, 2022)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh Modal ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan Petani (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $9,694 > t$  tabel  $1,985$ . Artinya terdapat pengaruh Modal ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan Petani (Y) secara signifikan. Hal ini berarti dapat disimpulkan jika secara langsung  $H_0$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$  Modal terhadap Pendapatan Petani (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juni Mukziza Yanti (2023) dengan hasil yang menyatakan bahwa Modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Tri Tusrini (2023) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani. Penelitian ketiga dilakukan oleh Dana Izza Rohil (2022) yang menyatakan bahwa Modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani.

### **2. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani**

Teori produksi menurut Mubyarto (1995) dalam Ekonomi Pertanian, menjelaskan bahwa pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh luas lahan. Luas lahan merupakan faktor produksi yang berperan penting dalam mendukung peningkatan hasil pertanian atau pendapatan pertanian.

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), maka semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh lahan petani tersebut. Luas lahan yang lebih besar cenderung memberikan skala ekonomi yang lebih baik, sehingga pendapatan juga meningkat. (Daniel,2004)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh Luas Lahan ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan Petani (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $6,309 > t$  tabel  $1,985$ . Artinya terdapat pengaruh Luas Lahan ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan Petani (Y) secara signifikan. Hal ini berarti dapat disimpulkan jika secara langsung  $H_a2$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_2$  Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juni Mukziza Yanti (2023) dengan hasil yang menyatakan bahwa Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Tri Tusrini (2023) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani. Penelitian ketiga dilakukan oleh Dana Izza Rohil (2022) yang menyatakan bahwa Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani.

### **3. Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani**

Menurut Soekartawi (2003) dalam Ekonomi Pertanian, pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti modal dan luas lahan. Sumber modal dan luas lahan, merupakan faktor produksi yang berperan penting dalam mendukung peningkatan hasil pertanian atau pendapatan pertanian. Modal yang cukup memungkinkan petani untuk membeli input pertanian yang berkualitas, seperti benih unggul dan pupuk, sehingga meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Sementara itu, luas lahan yang lebih besar cenderung memberikan skala ekonomi yang lebih baik, sehingga pendapatan juga meningkat. (Andika & dkk, 2022)

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh Modal ( $X_1$ ) dan Luas Lahan ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan Petani

(Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $679,905 > F$  tabel  $3,09$ . Artinya terdapat pengaruh Modal ( $X_1$ ) dan Luas Lahan ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan Petani (Y) secara signifikan. Hal ini berarti dapat disimpulkan jika secara langsung  $H_0$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ( $X_1$ ) Modal dan ( $X_2$ ) Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juni Mukziza Yanti (2023) dengan hasil yang menyatakan bahwa Modal dan Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh Modal ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan Petani (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $9,694 > t$  tabel  $1,985$ . Artinya terdapat pengaruh Modal ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan Petani (Y) secara signifikan. Hal ini berarti dapat disimpulkan jika secara langsung  $H_{a1}$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$  Modal terhadap Pendapatan Petani (Y).
2. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh Luas Lahan ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan Petani (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $6,309 > t$  tabel  $1,985$ . Artinya terdapat pengaruh Luas Lahan ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan Petani (Y) secara signifikan. Hal ini berarti dapat disimpulkan jika secara langsung  $H_{a2}$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_2$  Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani (Y).
3. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh Modal ( $X_1$ ) dan Luas Lahan ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan Petani (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $679,905 > F$  tabel  $3,09$ . Artinya terdapat pengaruh Modal ( $X_1$ ) dan Luas Lahan ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan Petani (Y) secara signifikan. Hal ini berarti dapat disimpulkan jika secara langsung  $H_{a3}$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ( $X_1$ ) Modal dan ( $X_2$ ) Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani (Y).

#### **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan modal dan luas lahan yang efektif sangat penting dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Seberang Kenaikan, Kecamatan Gunung Tuleh. Temuan ini dapat mendorong penyusunan kebijakan yang lebih mendukung, seperti pemberian akses yang lebih baik terhadap pembiayaan dan pelatihan

bagi petani untuk mengoptimalkan penggunaan lahan mereka, sehingga meningkatkan efisiensi produksi. Dengan memahami bahwa baik modal maupun luas lahan berkontribusi signifikan terhadap pendapatan petani, diharapkan dapat berkolaborasi untuk menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan, sekaligus mendorong petani untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih canggih. Hasil ini juga memberikan wawasan berharga bagi penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi variabel lain yang memengaruhi kesejahteraan petani, menciptakan potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi petani kelapa sawit**

Petani kelapa sawit di Nagari Sebearang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat sebagai petani yang baik dan benar agar bisa memanfaatkan dan mengelola modal dan lahannya sebaik mungkin.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya untuk memperluas penelitian yang akan dilakukan sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pendapatan Petani. Selain itu sebaliknya peneliti menambah jumlah variabel mengingat penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, dan menggunakan metode lain agar data yang diperoleh tidak biasa, serta menggunakan alat analisis yang berbeda sehingga informasi dan hasil yang didapatkan akan semakin lengkap dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika & Dkk. 2022. *Ekonomi Pertanian*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Andriani, E. (2017). *Analisis Sumber Pendapatan Petani Kelapa Sawit*. *Agriseip*, 16(2), 145-154
- Arifin. (2015). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bandung:CV Mujahid Press.
- Arikunto, Suharsimi,. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, S. 2017. *Konservasi Tanah dan Air*. Institut Bogor:Pertanian Bogor
- Arsyad. 2004. *Konservasi Tanah dan Air*. Institut Bogor:Pertanian Bogor
- Ayu, Gusti. *Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti*. Skripsi:2021
- Bungin, Burhan. 2013. *Metedologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Daniel,M. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara.
- Dewi. (2023). Pengaruh Harga dan Produktivitas Terhadap Pendapatan petani Kelapa Sawit di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Bahar Selatanle. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4, 2746–8933.
- Echo Perdana K. 2016. *Olahan Data Skripsi Dengan SPSS 22*, Pangkal Pinang: Lab Kom Manajemen FE UBB, h. 47
- Edwar. 2024. Petani Kelapa Sawit. *Wawancara, desa Talang Kuning Kec. Gunung Tuleh, 10 Juli 2024, pukul 11.00*.
- Ermiami, K. dan C. (2017). Pengaruh Modal dan Luas lahan Terhadap Pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkalan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Plans*, 12(1)
- Faisal. 2015. *Modul Hukum Ekonomi Islam*. Sulawesi: Unimal Press

- Gampito. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Dana Perbankan Syariah Di Sumatera Barat. *Jurnal IAIN Batusangkar, Volume 13, Nomor 1*
- Ghozali H.I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Halimah S. Dia, Rahmad Solling Hamid. 2023. Peran modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan dalam meningkatkan Pendapatan Petani. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 6 No 1, Januari, h 480
- Halomoan. (2023). *Ekonomi pertanian, Peran dan Kontribusi Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi*. Jawa Barat:CV. Adanu Abimata.
- Isfrizal, & Rahman, B. (2018). Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akutansi dan Pembangunan*, vol 4, no 1
- Indriani, S. I. & R. (2022). *Buku ajar Ekonomi Produksi Pertanian*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Akutansi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Ken Suratiyah. (2006). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kosmayanti. Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sawit Di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Plans Penelitian Ilmu Manajemen & Bisnis*. Volume 12 No. 1 Mei 2017, h 8-9.
- Lasmi, P. (2023). *Buku Ajar Pengantar Ilmu pertanian*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Lestari, Endang. *Pengaruh Produksi, Tenaga Kerja dan Luas Lahan Terhadap pendapatan Usaha Petani Kelapa Sawit di Desa Padang Garugur*. Skripsi: 2023

- Mardia. (2021). *Ekonomi Pertanian*. Medan:Yayasan Kita Menulis.
- Mubyarto. (2003). *Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan*. Jakarta Sinar Harapan.
- Mubyarto. (1995). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta:LP3ES
- Muhammad asir. 2022. *Ekonomi Pertanian*. Bandung: Grup CV. Widina Media Utama
- Moehar, Daniel. 2014. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta:Bumi Aksara
- Nuraini Ida. (2009). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Malang:UMM Press.
- Parkin, M. (2016). *Economics*. Pearson Education.
- Purwanti, E. (2015). : Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan Idan Kalilondo Salatiga. : : *Jurnal STIE AMA*, 3, 23
- Qomariah, R. (2021). *Analisis Usaha Tani*. Kalimantan Selatan:Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.
- Rafliya, Andina & Dkk. *Pengaruh Luas Lahan dan Modal Terhadap Pendapatan Petani di Desa Watetani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan*. Skripsi :2024
- Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*. Medan:CV Tahta Media Group.
- Rita, Hanafie. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: C.v Andi Offset
- Rizal, K. (2021). *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit*. In “ (Issue 2).Malang: Literasi Nusantara.
- Rufaidah, H. H. M. M. M. D. O. S. M. N. E. A. E., Prawiro, I. S., & Adimarta, S. I. T. E. R. T. (2023). *Ekonomi pertanian*. Jakarta: CV. Adanu Abimata.
- Rohil, Dana Izza. *Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi*. UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.2022

- Safrida & Dkk. *Pengaruh Modal, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun*. Skripsi:2019
- Samsuddin. 2024. Petani Kelapa Sawit. *Wawancara, desa Talang Kuning Kec. Gunung Tuleh, 9 Juli 2024, pukul 11.00*.
- Sari, L. (2019). Analisis pendapatan petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Agribisnis*, [http://eprints.unm.ac.id/13907/1/JURNAL LUSITA SARI.pdf](http://eprints.unm.ac.id/13907/1/JURNAL_LUSITA_SARI.pdf)
- Sari, Novita. *Pengaruh Harga, Luas Lahan, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi:2018
- Shinta, Ir. Agustina M.P. 2011. *Ilmu Usaha Tani*, (Malang: UB Press).
- Siyoto. S., & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekartawi. (2011). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta:Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2003. *Analisis Ekonomi Pertanian*. Jakarta;UI Press
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000.*Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumanjaya. 2011. *Teori Ekonomi Mikro*. Medan: USU Press.
- Susilawati, Andi, Dkk.2020. *Epidemiologi Lingkungan*. Padang: PT. Global Eksekutif. Hlm.95.

- Tusrini, Tri. *Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Nanas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Menurut Ekonomi Syariah*. Skripsi:2023
- Wali Nagari Seberang Kenaikan, *Wawancara*, (Talang Kuning, 25 Desember 2024), Pukul. 11.00 WIB
- Wing, wahyu winama. 2019. *Analisis Ekonometrika Statistik Dengan Eviews*. Yogyakarta: UPPS STIM YKPN, HL 541
- Tho'in, M. (2016). "Larangan Riba Dalam Teks Dan Konteks (Studi Atas Hadist Riwayat Muslim Tentang Pelaknatan Riba)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(2), 64–65.
- Umaruddin Usman dan Julyani, "Pengaruh Luas lahan, Pupuk dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi Gampong Matang Balot", *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, Vol. 1., No. 1., (2018), h. 31
- Umar, Husein .2013. *Metode Penelitian Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada,)
- Yanti, Juni Mukziza. *Pengaruh Modal dan Luas Lahan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Menurut Ekonomi Syariah*. Skripsi:2023